

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DENGAN TINGKAT KREATIVITAS SISWA di MTsN
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Heny Nur Hidayati

03410066



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS PSIKOLOGI
MALANG
2007**

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DENGAN TINGKAT KREATIVITAS SISWA di MTsN
MALANG I**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Sebagai Tugas Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi Universitas
Islam Negeri Malang

Oleh:

Heny Nur Hidayati

03410066

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FAKULTAS PSIKOLOGI
MALANG
2007**

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DENGAN TINGKAT KREATIVITAS SISWA di MTsN
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Heny Nur Hidayati

04310066

Telah Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing

IIN TRI RAHAYU, M. SI, Psi.
NIP.150.295.154.

Tanggal, 09 Juni 2007

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi

Drs H. Mulyadi, M. PD. I
NIP: 150.206.243

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DENGAN TINGKAT KREATIVITAS SISWA di MTsN
MALANG I**

SKRIPSI

Oleh:

Heny Nur Hidayati

03410066

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Diterima Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Tanggal, 19 Juni 2007

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Andik Rony Irawan, M.Si. (Ketua/Penguji)

NIP.150.294.454.

2. Iin Tri Rahayu, M. Si, Psi. (Sekretaris)

NIP.150.295.154.

3. Drs. H. Mulyadi, M.Pd.I (Penguji Utama)

NIP.150.206.243

MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

DRS. H. MULYADI, M.Pd.I

NIP: 150.206.243

MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahuinya.”(Qs. Al Anbiyaa : 7)



PERSEMBAHAN

KARYA SEDERHANA INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUKMU YANG SANGAT BERARTI DALAM HIDUP SAYA, BUNDA DAN BAPAK YANG DENGAN TULUS MENCURAHKAN KASIH SAYANGNYA. BUNDA....BAPAK....JERIH PAYAH ANDA MEMBERIKAN SEMUA YANG TERBAIK UNTUK ANAKMU INI, BELUM PERNAH MAMPU ANAKMU BALAS.

DAN UNTUK KAKAK TERCINTAKU TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN DAN SAYANGMU PADAKU. DAN TERAKHIR UNTUK KELUARGA BESAR BANI SAMIN YANG SELALU MENDUKUNG LANGKAHKU TERIMA KASIH UNTUK SEMUA!!!!

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada hamba yang berkekurangan ini, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan lancar, meskipun skripsi ini tentu masih banyak kekurangan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita qudwah kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yakni Ad-Dinul Islam.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dari fakultas psikologi UIN Malang dalam memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana psikologi UIN Malang..

Dengan terselesainya laporan skripsi ini, tak lupa saya menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayugo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
2. Bapak Drs. H. Mulyadi, M.Pd. I selaku dekan fakultas psikologi UIN Malang.
3. Ibu Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi selaku dosen pembimbing, atas waktu dan kesabaran serta ilmunya yang sudah dicurahkan dalam membimbing penulis.
4. Ibu Dra. Hj. Istuti Mamik, M. Ag selaku kepala sekolah MTsN Malang I.

5. Untuk orang yang paling istimewa dalam hidup saya Ibu Siti Munawaroh dan Bapak Kasdar.
6. Untuk sudaraku Ifah Nur Sholihatin dan keluarga besar Bani Samin, atas *support* dan persaudaraannya.
7. Untuk teman-teman kos azza, hani dan rusyi, atas bantuan dan dukungannya.
8. Untuk semua pihak yang berkenan membantu atas terselesaikannya skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan.

Semoga amal mereka diterima oleh Allah sebagai amalan baik serta mendapatkan imbalan yang lebih baik dan semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Amin.

Malang,

2007

Heny Nur Hidayati
NIM.03410066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGANTAR	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
التجريد	xi
Abstract	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Aspek-Aspeknya	
1. Pengertian Organisasi Ekstrakurikuler	8
2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	13
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	16
4. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler	18
B. Kreativitas dan Aspek-aspeknya	
1. Pengertian Kreativitas	19
2. Ciri-ciri Kreativitas	26
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	29
4. Pengembangan Kreativitas	31
5. Cara Dalam Pengembangan Kreativitas	33
6. Kendala Dalam Pengembangan Kreativitas	34
7. Alat Untuk Mengukur Kreativitas	36
8. Pengukuran Potensi kreatif secara Non-tes	38

9. Kreativitas dalam kajian Keislaman	38
C. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas siswa.....	43
D. Hipotesis.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	48
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	50
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Validitas dan Reliabilitas	56
G. Metode Analisa Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian	62
2. Jenis Kegiatan Dan Jadwal Kegiatan Esktrakurikuler	65
3. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas.....	68
4. Paparan Hasil Penelitian	
a. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa MTsN Malang I.....	72
b. Tingkat Kreativitas Siswa MTsN Malang I	72
c. Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa.....	73

B. Pembahasan

BAB V KESIMULAN DAN SARAN..... 82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Heny Nur Hidayati (2007) Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa di MTsN Malang I, skripsi, fakultas psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
Pembimbing: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

Kata Kunci: Kurikulum, Kegiatan ekstrakurikuler, Kreativitas.

Kurikulum merupakan satu perencanaan menyeluruh yang mencakup semua kegiatan belajar mengajar pada siswa. Dalam kurikulum setiap sekolah satu dengan sekolah yang lain berbeda, hal ini disesuaikan dengan keadaan siswa yang belajar didalamnya, dalam realita sekarang ini banyak sekolah yang berebut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebanyak-banyaknya, termasuk di sekolah MTsN Malang I, hal itu di pengaruhi karena adanya kesadaran masyarakat akan manfaat kegiatan diluar jam sekolah dalam mengembangkan wawasan dan kreativitas siswa. Akan tetapi, satu hal yang masih belum dapat dicerna oleh masyarakat umum bahkan biro penyelenggra pendidikan, bahwa kreativitas bukan hanya didapatkan dari faktor akademis saja, akan tetapi juga diperoleh dari faktor keluarga, bawaan dari kecil, dan lain sebagainya.

Atas dasar pemikiran yang sudah sedikit penulis *cafer* diatas maka, penelitian ini bertujuan untuk: Mengungkap dan memahami lebih dalam tentang hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa di MTsN Malang I. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengambilan sample berupa *quota sample*, penelitian ini mengambil 50 sampel. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas siswa digunakan analisa dengan acuan skor standar deviasi, sedangkan untuk mengetahui terdapat hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa digunakan analisa korelasi dan regresi sederhana. Dan untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 11,00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, siswa MTsN Malang I termasuk siswa yang berkategori sedang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga memiliki tingkat kreativitas kategori sedang. Sedangkan untuk hasil dari penelitian hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa di MTsN Malang I menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler siswa dengan tingkat kreativitas siswa dan hasil pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kreativitas siswa menunjukkan 77.3 persen variasi tingkat kreativitas siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler, sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain, misalnya lingkungan sosial, hubungan keluarga, teman dan bawaan dari bayi.

التجريد

هنى نور هدايتى (٢٠٠٧) علاقة الاضافية مع مستوى ابتكارات التلاميذ فى المدرسة الثانوية الحكمية بمالانج (١). البحث الجامع، الشعبة علم النفس الجامع اسلام الحكمية مالانج مشرف: نئن تري راهايو

الكلمة الاساسية: منهج, اجزاء الدروس الاضافية ولابتكا

المنهج هو تصميم كامل تحتوي علي جميع عملية التعليم-والتعليم, يختلف المنهج الدراسي في مدرسة عن اخرى, موافقة مع احوال التلاميذ الذين يتعلمون فيها, في العصر الراهن تتسابق المدارس في اجزاء الدروس الاضافية بمختلف انوائها. وهذا شاعف المدرسة الثانوية الحكمية بمالانج (١), وهذه الدروس معلومات التلاميذ وابتكاراتها. بل, هناك شئ لا يفهمه المجتمع ولجنة لاجراء التربية, ان الابتكارات لا يقتصر الحصول عليها من عملية التعليم, بل يتم الحصول عليها ن عدة عوامل العائلة, الوراثة وغيرها. بناء على الخليفة الذي سبق ذكرها, فهذا البحث يهدف الى الاكتشاف والفهم العميق عن علاقة الدروس الاضافية ع مستوى ابتكارات التلاميذ فى المدرسة الثانوية الحكمية بمالانج (١). تستخدم الباحثة المنهج الوصفية الكمية, واخذ الباحثة نوعا من اعينة وهو *quota sampel* تتكون من خمسين عينة وتستخدم ايضا طريقة (*spss versi ١١,٠٠*) والبحث, والمقابلة, والثائق فى جمع البيانات. والمعرفة الدروس الاضافية ومستوي ابتكارات التلاميذ يستخدم تحليل المعرفة الدروس الاضافية ومستوي والمعرفة العلاقة بينهما يستخدم تحليل العلاقة المتبالة والنكوص الباسط, والمعرفة صحة البيانات يستخدم ويكشف البحث ان التلاميذ فى المدرسة النوية الحكمية (١) فى المستوى المتوسط وفى الاشتراك فى الدروس الاضافية وكذلك فى الابتكاراتهم. اما العلاقة بين الدروس الاضافية والمستوى ابتكارات التلاميذ فى المدرسة الثانوية الحكمية بمالانج (١) فيكشف البحث ان هناك علاقة ايجابية بينهما وهي ان ٧٧,٣ فى المائة (٠%) من ابتكارات التلاميذ يؤثر فيها الدروس الاضافية, اما البقى فيجتمع فيها العوامل وهي البيئة الاجتماعية والعائلية الصداقة والوراثة.

Abstract

Heny Nur Hidayati (2007) The Relation Extracurricular Activity With Student Creativity Level in MTSN I, Thesis, Psychology Faculty, The State University Islam (UIN) Malang.

Counsellor: Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.

Keyword: Curriculum, Extracurricular Activity, Creativity.

Curriculum represent one planning totally including all school activity [at] student. In curriculum each;every school one with other school differ, this matter [is] adapted for [by] situation of student which learn in it, in realita this time many scrambling school to carry out extracurricular activity as much as possible, including in school of MTSN I, that thing is [in] influencing caused by awareness of activity benefit society will outside [hour/clock] go to school in developing student creativity and knowledge. However, one matter which still not yet earned to be digested by [common/ public] society even bureau penyelenggara of education, that creativity not merely got from just academic factor, however [is] also obtained from family factor, wafting from is small, and others.

On the basis of idea which have a few/little writer of cafer above hence, this research aim to to: Expressing and comprehending deeper about extracurricular activity [relation/link] in improving student creativity [in] Unlucky MTSN I. this Research use quantitative method, with technique intake of sample in the form of sample quota, this research take 50 sampel. In data collecting, this research use enquette, observation, documentation and interview. To know extracurricular activity and student creativity storey;level used [by] analysis with standard score reference of deviasi, while to know there are extracurricular activity [relation/link] in improving student creativity used [by] correlation analysis and of regresi sederhana.Dan to know authenticity of data in this research [is] by using aid of SPSS version 11,00.

Result of this research indicate that, student of MTSN Unlucky [of] I of[is including student which categorize [is] in following extracurricular activity as well as owning creativity storey;level categorize [is]. Ing to result of from research of extracurricular activity [relation/link] with student creativity storey;level [in] Unlucky MTSN [of] I indicate that there [is] [relation/link] which are positive [among/between] extracurricular activity [of] student with storey;level student creativity and result influence of extracurricular activity to student creativity storey;level show 77.3 [gratuity/ %] of variation [of] mount student creativity influenced by activity of ekstrkurikuler, whereas for the rest influenced by other causes, for example social environment, blood relation, wafting and friend of baby.

DAFTAR TABEL

TABEL 1 Populasi

TABEL 2 Sampel

TABEL 3 Skor Skala Likert

TABEL 4 Blue Print Angket Kegiatan Ekstrakurikuler

TABEL 5 Blue Print Angket Kreativitas

TABEL 6 Hubungan Jumlah Butir Dengan Reliabilitas

TABEL 7 Sandart Pebagian Klasifikasi

TABEL 8 Reliabilitas

TABEL 9 Skala Statistik

TABEL 10 Hasil Deskriptif Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

TABEL 11 Reliabilitas Item

TABEL 12 Skala Statistik

TABEL 13 Hasil Deskriptif Variabel Tingkat Kreativitas

TABEL 14 Corelations

TABEL 15 Tingkat Pengaruh

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Izin Penelitian**
- 2. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MTsN Malang I**
- 3. Angket Kegiatan Ekstrakurikuler**
- 4. Angket Kreativitas Siswa**
- 5. Data Wawancara**
- 6. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 7. Surat Keterangan**
- 8. Bukti Konsultasi**

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kurikulum merupakan satu perencanaan yang menyeluruh yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan dan memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Dalam kurikulum sebenarnya tidak harus selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi perlu adanya kegiatan diluar jam sekolah yang biasa disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler.¹

Kegiatan ekstrakurikuler sebenarnya dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

Suatu kenyataan dalam pendidikan yang terkadang sulit di rasionalisasikan, bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.²

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang pendidikan. Pada prinsipnya tujuan

¹ Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Aksara, hlm. 1.

² Utami Munandar . 1998. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, hlm. 223.

pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko kurikuler.³

Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa, sehingga mereka terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang dialaminya, serta dapat memberikan stimulasi dalam meningkatkan kreativitas siswa.⁴

Rogers menekankan (1962) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi dan dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Clark Moustakas (1967), psikolog humanistik terkemuka lainnya menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia indonesia seutuhnya.⁵

Banyak orang menganggap bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subyek (mata pelajaran) tertentu. Hal ini tidak benar, kreativitas dapat diajarkan dalam konteks yang "content free" alias lepas dari bidang materi tertentu atau dapat dilekatkan dengan konten atau bidang tertentu.⁶

³ Tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP, hlm. 66.

⁴ *Ibid*, hlm. 124.

⁵ Utami Munandar. 1982. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Siswa*. Jakarta: Gramedia, hlm. 27.

⁶ Jordan Ayan. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa, hlm. 39.

Terdapat empat unsur dalam jiwa manusia yang kreatif, tanpa adanya keempat sifat tersebut maka seseorang akan sulit untuk menjadi kreatif atau menjalani hidup secara kreatif, empat tersebut adalah: 1).Cari tahu (kekuatan bertanya), 2).Olah keterbukaan (bersifat fleksibel dan hormat menghadapi hal yang baru), 3). Resiko (keberanian meninggalkan zona kenyamanan), 4).Energi (pendorong kerja dan pemercik hasrat) .⁷

Dalam Al-qur'anul Karim Allah ta'ala telah memerintahkan kita untuk berpikir dan menanyakan pada para pakar ketika kita merasa kurang tahu tentang suatu hal, sebagai salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah Subhanallahu wa Ta'ala berfirman:

إِ فَسَّأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧٠﴾

*“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahuinya.”(Qs. Al Anbiyaa : 7).*⁸

Secara umum kreativitas merupakan dasar dari segala hal dalam rangka meningkatkan sesuatu kearah kemajuan. Untuk berlaku kreatif maka kita harus punya pengetahuan ketrampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Sedangkan langkah kemauan dan niat merupakan awal bagi terbentuknya sebuah sikap, tingkah laku dan loyalitas sebagai wujud dari kredibilitas kepribadian seseorang. Jika antara kreativitas dan kepribadian yang baik itu berpadu maka akan menampilkan proses pendidikan yang diiringi dengan kreativitas anak didik. Untuk mewujudkan kepribadian itu perlu adanya motivasi dan sikap konkrit dari

⁷ Ibid, hlm. 214

⁸ Al-Qur'an dan Terjemanya.1982. Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 496.

para pendidik agar tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak didik lebih terarah dan tepat guna.⁹

Realita tersebut sangatlah penting untuk dibahas, oleh karena itu para pendidik jangan hanya memberikan teori-teori belaka dalam konsep kurikulum yang ada, namun juga harus disertai dengan beberapa praktik sehingga anak didik akan gampang menyerap apa yang diajarkan sehingga akan memudahkan mereka untuk memahaminya. Kualitas akan didapat dengan cara menyeimbangkan teori dan praktik nyata, sehingga mampu memproyeksi suatu sistem yang dicanangkan sebagai metode yang tepat guna, serta memberikan waktu khusus kepada siswa untuk mengaktualisasikan apapun yang menjadi bakat dan minat serta meningkatkan kreativitas belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh indah kurniawati rokhana dalam skripsinya yang berjudul *“peran kegiatan ekstrakurikuler “seksi kerohanian islam” dalam pembinaan mental siswa SMAN I Trenggalek”* menjelaskan bahwa pembinaan ekstrakurikuler seksi kerohanian islam dalam pembinaan mental siswa untuk menciptakan iklim kondusif sekolah telah menghasilkan perubahan perilaku pada siswa, antara lain: 1). kesadaran menutup aurot, 2). Peningkatan pengetahuan agama, 3). Peningkatan semangat beribadah, 4). Peningkatan siswa dalam bertanggung jawab mentaati peraturan sekolah dan 5). Perluasan akses siswa di luar sekolah dan pengembangan dalam beradaptasi.¹⁰

Berdasarkan fenomena dari hasil wawancara peneliti dengan guru ekstrakurikuler yang berada di lingkungan MTsN Malang I, banyak hal yang

⁹ David Campbell. 1986. Mengembangkan Kreativitas. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 11.

¹⁰ Indah Kurniawati Rokhana. 2006. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler “Seksi Kerohanian Islam” Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN I Trenggalek*. Skripsi: PI UIN Malang.

berbeda antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, terutama dibidang pengembangan bakat dan minat siswa yang berakibat pada tingkat kreativitasnya. Hal itu dipengaruhi karena keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan dalam organisasi tersebut (OSIS, pramuka, PMR dan lain-lain), salah satu contoh kegiatan gabungan antara ekstrakurikuler dengan kurikulum sekolah yaitu mengadakan kegiatan orientasi siswa baru atau MOS yang diadakan pada setiap tahun penerimaan siswa baru, yang membutuhkan banyak partisipasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi panitia atau team work sebagai penanggung jawabnya, dengan harapan dapat mengarahkan siswa atau panitia pada pembiasaan hidup berorganisasi atau lebih bisa mengefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.

Sedemikian besar perlunya adanya kegiatan diluar jam sekolah dalam mengembangkan wawasan dan kreativitas siswa, maka bukan lagi menjadi hal yang aneh ketika setiap sekolah terkadang berkompetisi untuk memajukan siswanya dengan memberikan tambahan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, perlu juga difahami bahwa kreativitas bukan hanya didapatkan dari faktor akademis saja, akan tetapi juga diperoleh dari faktor keluarga, bawaan dari kecil, dan lain sebagainya.

Oleh karena ketertarikan terhadap permasalahan di atas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam tentang "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa di MTsN Malang I"

Penelitian ini merupakan suatu tahapan proses yang dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa yang terjadi di lingkungan MTsN Malang I. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan berbagai macam tahapan dan metode untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dan dapat dipertanggung jawabkan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler siswa di MTsN Malang I?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa MTsN Malang I?
3. Adakah hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa MTsN Malang I?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler siswa di MTsN Malang I.
2. Untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa MTsN Malang I.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa MTsN Malang I.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat atau kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat teoritis:

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi kontribusi keilmuan pada bidang yang terkait dengan masalah yang diangkat, sekaligus sebagai bahan telaah bagi penelitian selanjutnya dan referensi baru terhadap penelitian tentang kreativitas.

2. Manfaat praktis:

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai :

- a. Sumbangan informasi bagi dunia akademis khususnya di lingkungan MTsN I Malang mengenai hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa.
- b. Adanya informasi yang riil mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Aspek-Aspeknya

1. Pengertian Organisasi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata, yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.¹¹

Ekstrakurikuler lebih dikenal sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah ataupun di waktu libur sekolah (hari libur sekolah). Sebagaimana dalam bukunya Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik di laksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.¹²

¹¹ Departemen pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus besar bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka., hlm. 223.

¹² Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

Dewa Ketut Sukardi juga mengatakan bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler” adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain”.¹³

Berbeda dengan B. Suryobroto, menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan yang ada di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum dan sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler di koordinir dan dilaksanakan oleh Organisasi Intra Sekolah.¹⁴ Jadi kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk memperdalam pemahaman siswa juga dapat menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Menurut tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore.¹⁵

Sedangkan menurut Piet A. Sahertian, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk hari libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai macam mata pelajaran,

¹³ Dewa Ketut Sukardi.1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* Jakarta: Galia Indonesia, hlm. 243.

¹⁴ B. Suryobroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 58-59.

¹⁵ Tim Dosen Jurusan Administrasi FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP, hlm. 66.

menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.¹⁶

Selaras dengan apa yang ditulis oleh Yuyun Widiawati bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas wawasan pengetahuan, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah di pelajari siswa, untuk mata pelajaran program inti maupun program pilihan.¹⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau Madrasah. Secara yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam Surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah keputusan menteri pendidikan nasional RI No.125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V Pasal 9 Ayat 2

“Pada tengah semester I dan II sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang betujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan

¹⁶ Piet S . Sahertian. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 132

¹⁷ Yuyun Widiawati. Skripsi 2006. *Hubungan Ekstrkurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI*. Malang: UIN, hlm. 19.

keaktivitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya”¹⁸.

Bagian lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002

“Liburan sekolah atau madrasah selama bulan ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral”¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang dalam pengalaman, memperkaya lingkungan belajar, dan memberikan stimulasi kepada siswa agar lebih kreatif.²⁰

Hal ini sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan dimana menginginkan perubahan-perubahan pada tiga bidang-bidang asasi, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (*learning*) dan dengan pribadi-pribadi mereka dan apa yang terjadi pada individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktifitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan yang

¹⁸ Rohmat Mulyan. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, hlm. 208.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 208.

²⁰ Omar Muhammad A.1979.*Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 403

berkaitan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan, dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.

- c. Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktifitas diantara aktifitas-aktifitas masyarakat.²¹

Definisi lain dari ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu-waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki, dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.²²

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam naungan kurikulum sekolah, bertempat di dalam sekolah maupun diluar sekolah, dalam waktu-waktu khusus atau ditentukan, baik pada saat jam sekolah maupun diluar jam sekolah, termasuk pada saat liburan, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, serta memberikan stimulasi terhadap kreativitas siswa.

²¹ Omar Muhammad.*Op.cit*, hlm. 404

²² Sari Ratu, Skripsi 2006. *Kegiatan Ektrakulikuler Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Malang: UIN, hlm. 19

2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaanya kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas berbagai macam bentuk kegiatan, diantaranya berupa kegiatan ilmiah, sosial, kesehatan, dan lain sebagainya. Dan kegiatan ekstrakurikuler juga dapat dilaksanakan perseorangan maupun kelompok, kegiatan perseorangan dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa, sedangkan kegiatan kelompok dimaksudkan untuk pembinaan bermasyarakat.²³

Berikut jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna, yaitu:

- a. Organisasi murid seluruh sekolah.
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas.
- c. Kesenian: tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama, dsb.
- d. Pidato dan drama (pidato, debat, diskusi, deklamasi, pantomim, sandiwara, dsb).
- e. Klub-klub hobi (fotografi, hasta karya)
- f. Kegiatan-kegiatan sosial.
- g. Klub-klub yang berpusat pada bidang (klub IPA, klub IPS, dsb).
- h. Atletik dan sport.
- i. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah).
- j. Organisasi-organisasi yang di sponsori secara kerjasama (pramuka, PMR, Kerohanian, dsb).²⁴

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Percy E. Burup dalam bukunya Piet A, Sahertian, yaitu:

²³ Moh. Uzer Usman, lilies setiawati, *Op.cit*, hlm. 22.

²⁴ Oteng sutisna, 1989. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesioanl* Bandung: Angkasa, hlm. 68

- a. Karya wisata.
- b. Pertandingan olah raga.
- c. Kegiatan musik.
- d. Perkumpulan science.
- e. Kelompok mendaki gunung.
- f. Kelompok menulis.
- g. Vocal group dan sebagainya.²⁵

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pramuka, PMR, Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Usaha Kesehatan Siswa (UKS), koperasi sekolah, peringatan hari-hari besar agama, hari besar Nasional, perhimpunan pencinta alam dan pendakian bukit dan gunung, dan sebagainya.²⁶

Sebagaimana telah dijelaskan beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler diatas, maka kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara perserorangan dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara berkelompok baik pada bidang ilmiah, seni, sosial, maupun kesehatan.²⁷

Kegiatan yang dapat dilakukan secara perseorang, yaitu:

- a. Kesenian berupa berupa tari-tarian, band, karawitan, nyanyian bersama.
- b. Klub-klub hobi berupa fotografi, hasta karya.
- c. Klub-klub yang berpusat pada bidang (klub IPA, klub IPS, dsb).

²⁵ Piet. A. Sahertian, 1985. *Dimens-dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 133.

²⁶ Moh Uzer Usman, Lilis setiawati, *Op.cit*, 23.

²⁷ *Ibid*, hlm. 24-25

- d. Atletik dan sport (pencinta alam dan pendakian gunung dan bukit, sepak bola, bola basket, karate dan sebagainya).
- e. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah, dsb).

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan secara berkelompok, yaitu:

- a. Organisasi murid sekolah (OSIS, MPK, PKS, UKS, Koperasi Sekolah, dsb).
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas (ketua kelas, wakil ketua kelas, dsb).
- c. Peringatan hari-hari besar agama (mauled nabi, Isra' Mi'raj, dsb).
- d. Peringatan hari besar Nasional (hari kemerdekaan, hari pendidikan nasional, dsb).

Dari berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya yang sesuai dengan bakat dan minat, serta dapat menambah wawasan kelimuan yang telah dipelajari di sekolah sehingga apa yang di dapatkan bervariasi dan dapat di komparasikan dengan bidang ilmu yang dimilikinya.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut tim dosen jurusan administrasi pendidikan FIP IKIP Malang, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang

pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya: olah raga, kesenian , berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan²⁸.

Sedangkan menurut Oteng Sutisna tujuan kegiatan ekstrakurikuler terbagi menjadi tiga, yaitu: tujuan bersifat individual, tujuan yang bersifat sosial dan tujuan yang bersifat sivik dan etis²⁹.

a. Tujuan yang bersifat individual, yaitu:

- 1) Menggunakan waktu senggang dan konstruktif
- 2) Mengembangkan kepribadian
- 3) Memperkaya kepribadian
- 4) Mencapai realisasi diri untuk maksud-maksud baik
- 5) Mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- 6) Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan-pertemuan
- 7) Menyediakan kesempatan untuk penilaian diri.

b. Tujuan yang bersifat sosial, yaitu:

- 1) Memberikan rekreasi mental dan fisik yang sehat
- 2) Memperoleh pengalaman dalam bekerja dengan orang lain
- 3) Mengembangkan tanggung jawab kelompok yang demokratis.
- 4) Belajar mempraktekkan hubungan manusia yang baik.
- 5) Memahami hubungan kelompok
- 6) Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid-guru.
- 7) Memupuk hubungan guru-murid
- 8) Meningkatkan hubungan sosial.

²⁸ Tim Dosen Jurusan Asministrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. *Op.cit*, hlm. 66.

²⁹ Oteng Sutisna. 1989. *Op.cit*, hlm. 68.

c. Tujuan yang bersifat sivik dan etis, yaitu:

- 1) Memupuk ikatan persaudaraan diantara murid-murid tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi, dan kesanggupan.
- 2) Membangun minat dan gairah terhadap program sekolah.
- 3) Menyediakan sarana dengan mana murid dapat menyumbang pada kesejahteraan dirinya sendiri.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekkan ketrampilan, nilai, dan sikap yang diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.³⁰

Tujuan ekstrakurikuler menurut Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, yaitu:

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif maupun afektif.
- b. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya.
- c. Mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antar satu mata pelajaran dengan yang lainnya.³¹

Sedangkan tujuan ekstrakurikuler menurut Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, yaitu kegiatan yang dapat memberikan sumbangan terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah dan sumbangan terhadap masyarakat³².

³⁰ *Ibid*, hlm. 69.

³¹ Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Op.cit*, hlm. 22.

³² Tim Dosen Jurusan Asministrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. *Op. cit*, hlm. 125.

Adapun sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap efektifitas penyelenggaraan sekolah, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan efektifitas kerja sama antara para siswa, guru-guru, staf administrasi dan supervise.
- b. Untuk lebih mempersatupadukan berbagai bagian dalam sekolah.
- c. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
- d. Untuk memberikan kesempatan yang lebih baik kepada para guru untuk lebih memahami kekuatan-kekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematika yang mereka hadapi.

Sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat, antara lain:

- a. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- b. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.³³

4. Asas Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan tersebut harus bisa meningkatkan pengayaan siswa baik ranah kognitif maupun afektif.

³³ *Ibid*, hlm. 125.

- b. Memberikan kesempatan, penyaluran bakat serta minat siswa sehingga terbiasa melakukan kesibukan-kesibukan yang positif.
- c. Adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program ekstrakurikuler dapat mencapai tujuan.
- d. Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor dan memberikan penilaian hendaknya diperhatikan.³⁴

B. Kreativitas dan Aspek-aspeknya

1. Pengertian Kreativitas

Menurut Munandar (1985), untuk menjelaskan pengertian kreativitas, perlu dikemukakan beberapa perumusan yang merupakan kesimpulan para ahli mengenai kreativitas.

- a. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada.
- b. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
- c. Secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas

³⁴Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Op.cit* ,hlm. 22.

dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.³⁵

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dengan aktualisasi diri.

Rogers menekankan (1962) bahwa sumber kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi dan dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme.

Clark Moustakas (1967), salah satu psikolog humanistik terkemuka lainnya menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Banyak orang menganggap bahwa kreativitas hanya dapat diajarkan jika dikaitkan dengan bidang subyek (mata pelajaran) tertentu. Hal ini tidak benar. Kreativitas dapat diajarkan dalam konteks yang "*Content Free*" alias lepas dari bidang materi tertentu atau dapat dilekatkan dengan konten atau bidang tertentu.³⁶

Rhiders 1961 (dikutip U. Munandar, 1977) dalam menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses dan produk

³⁵ Utami Munandar. 1985. *Op. cit*, hlm. 47-50.

³⁶ *Ibid*, hlm. 27

keaktivitas dapat pula ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong (*press*) individu ke perilaku kreatif.

Rhodes menyebut keempat jenis definisi tentang kreatifitas ini sebagai "*Four P's Of Creativity: Person, Process, Press, Product*". Sebagian besar definisi kreativitas berfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Keempat P ini saling berkaitan: pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif, dan dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.³⁷

Telah kita ketahui bahwa kreativitas bukanlah semata-mata suatu fungsi kemampuan intelektual atau ketrampilan khusus, seperti bakat musik dan olah raga. Hal ini tidak berarti jiwa kreatif tidak bisa didefinisikan diukur dan dipupuk, juga tidak berarti bahwa tidak ada cara untuk mengetahui sifat mana yang paling menopang kreativitas.

Menurut Jordan dalam bukunya *Bengkel Kreativitas* dijelaskan ada empat unsur dasar pembentuk jiwa kreatif, yang dinamai dengan C.O.R.E. kreatif yang merupakan singkatan dari: Cari tahu, Olah keterbukaan, Resiko, Energi.³⁸

- a. Cari tahu (kekuatan bertanya), rasa ingin tahu adalah kebutuhan utama jiwa kreatif. Tanpa adanya meminta apa yang dapat diberikan dunia ini, apa yang menjadikan segala sesuatu berfungsi, gagasan apa yang dimiliki orang lain dan semua pertanyaan lain tentang alam.

³⁷ *Ibid*, hlm. 45.

³⁸ Jordan Ayan. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa, hlm. 42.

Rasa ingin tahulah yang mendorong seseorang menyelidiki bidang baru atau mencari cara mengerjakan sesuatu dengan lebih baik. Rasa ingin tahu mengendalikan dorongan mencipta, bereksperimen dan membangun.

Hal ini dijelaskan oleh Charles Handy, seorang penulis dan ahli filsafat bisnis dalam bukunya *The Age Of Unreason*. "Kebutuhan bisa jadi merupakan induk penemuan hal-hal yang sebelumnya tidak ada, namun rasa ingin tahu adalah induk penemuan hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya".

- b. Olah keterbukaan (bersifat fleksibel dan hormat menghadapi hal yang baru), sebagaimana halnya dengan rasa ingin tahu, keterbukaan adalah vital dalam jiwa kreatif.

Dengan bersikap terbuka, seseorang mampu menerima ide baru dan memadukannya dalam otak. Jika seseorang hanya mau menerima keyakinan yang sudah baku, maka seseorang tersebut akan merasa tertantang untuk menebarkan pandangan keluar dan mengembara lebih jauh dengan keterbukaan dalam dirinya.

- 1) Orang-orang kreatif bersifat terbuka terhadap gagasan , manusia, tempat dan hal-hal baru. Kreativitas mekar dan tumbuh jika seseorang membangunnya diatas wawasan orang lain. Jika seseorang menutup diri, mengabaikan, atau mengolok-olok gagasan orang lain, maka individu tersebut tidak akan pernah

meninggalkan zona kenyamanan untuk menemukan dunia luar yang membentang luas.

2) Keterbukaan juga terkait dengan kesadaran akan dan tanggap terhadap kebetulan-kebetulan dalam hidup. Pikiran yang tertutup menghilangkan kesempatan untuk berinteraksi dan menghadapi kejadian-kejadian yang sering menjadi peluang untuk menemukan dan menciptakan.

c. Resiko (keberanian meninggalkan zona kenyamanan), jiwa kreatif juga menuntut keberanian untuk menanggung resiko. Bahkan tanpa adanya keberanian menanggung resiko kebanyakan prestasi kreatif tidak akan pernah terwujud.

Para penulis menanggung resiko saat karya tulis mereka dicetak dan dijilid, para aktor menanggung resiko saat tampil dan sebagainya.³⁹

Keberanian menanggung resiko ini sangat terkait dengan zona kenyamanan jika menanggung resiko, seseorang akan mampu untuk meninggalkan zona kenyamanan untuk bertemu dengan gagasan pribadi dan informasi baru yang akan melejitkan kreativitas.

Resiko kreativitas dapat dikelompokkan kedalam banyak kategori, antara lain:

1) Resiko memasuki kegelapan. Seseorang dapat merasakan resiko ini secara naluriah, resiko ini timbul dari aktivitas yang menegangkan termasuk petualangan fisik serta aktifitas sosial tertentu .

³⁹ *Ibid*, hlm. 42.

- 2) Resiko menantang nasib. Seseorang merasakan jenis ini ketika ingin mencoba sesuatu yang kreatif, karena setiap hal yang baru tidak menutup kemungkinan untuk menemukan satu kendala yang berat, orang yang kreatif selalu berusaha untuk mencari meskipun terdapat kegagalan.
 - 3) Resiko untung-untungan. Tipe resiko semacam ini terkait dengan memperoleh laba rugi berdasarkan firasat kreatif. Orang-orang yang tak berani menanggung resiko lebih suka menginfestasikan uang mereka secara konfkonervatif, sementara mereka yang lebih mau menanggung resiko cenderung lebih mau mempertaruhkan kekayaan mereka demi infestasi yang beresiko.
 - 4) Resiko jadi bahan tertawaan. Jenis resiko ini adalah terkait dengan kekhawatiran akan ditertawakan atau ditolak orang lain.
- d. Energi (pendorong kerja dan pemercik hasrat), sifat pamungkas yang dibutuhkan jiwa kreatif adalah energi.

Energi adalah percik api yang menyala jiwa, tanpa adanya energi mental yang mencukupi, perburuan kreatif seseorang cacat karena kekeliruan logika dan pemikiran jangka pendek yang mustahil dapat diterapkan. Tanpa adanya energi fisik yang mencukupi gagasan kreatif tak bisa dijalankan atau terkurung dalam lemari dan jadi berkarat.

Dapat dikatakan semua kreativitas bertitik tolak dari energi murni karena ide yang membentuk pemikiran kreatif tidak lain hanyalah rangsangan-

rangsangan listrik dalam otak. Tahap energi dari gelombang otak, kreativitas mustahil muncul.⁴⁰

Menurut Putu Wijaya dalam makalah Seminar Nasional yang diselenggarakan Fakultas Psikologi UIN Malang, menjelaskan bahwa kreativitas tidak hanya menciptakan, tetapi juga berarti kemampuan untuk menerima apa yang ada dengan begitu rupa, sehingga apa yang ada itu hidup seluruh nuansanya dengan bergemerlapan.

Kreativitas juga adalah ketepatan untuk memilih nuansa-nuansa itu sendiri secara akurat, sehingga tercipta sesuatu yang baru, segar dan membudayakan. Dengan kreativitas sesuatu yang kadaluwarsa menjadi baru, sesuatu yang menghambat menjadi memacu, kekurangan-kekurangan menjadi kelebihan. Dengan kreativitas, jalan yang buntu berubah menjadi peluang yang sangat kaya, dan seluruh kebobrokanpun secara menakjubkan berubah menjadi keunggulan. *“Kreativitas Bagaikan Ilmu Sihir”*.

Ide yang dimiliki manusia muncul dari kreativitas itu sendiri, jadi dari apa yang kita sebut sebagai kreativitas ada embrio dasar: kecerdasan dan kelihaian. Sehingga, kreativitas adalah kecerdasan dan kelihaian memecahkan persoalan.

Individu memerlukan cara berfikir yang kreatif, karena kesesatan-pun bila dimanfaatkan dengan baik, bukan sesuatu yang tidak berguna. Karena

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 43-47

justru setelah sesat, individu akan bisa melihat lebih jernih, bagaimana atau kebenaran apa sebenarnya yang dikehendaknya.⁴¹

2. Ciri-ciri Kreativitas.

Hasil riset Tony Buzan dan beberapa penelitian yang lain di bidang kreativitas memperlihatkan, ada sepuluh ciri perilaku yang menunjukkan pribadi sangat kreativitas.⁴²

Kesepuluh ciri ini merupakan kebiasaan berperilaku dan berpikir yang dapat ditiru agar individu tersebut menjadi lebih kreatif. Ciri-ciri pribadi yang kreatif juga memberikan latihan otak ekstra bagi kecerdasan kreatif.

Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Asosiasi ide-ide baru yang unik dengan ide lama yang sudah ada.
Permainan segala sesuatu berhubungan sesuatu yang lainnya.
- b. Menghubungkan dan mengingat beraneka ragam gagasan.
- c. Biasa menggabungkan unsur-unsur yang tidak lazim, dalam kegiatan permainan dapat menggunakan bentuk yang beragam dengan membuat catatan-catatan kecil dalam tiap harinya.
- d. Menciptakan panorama mental yang luas dalam mimpi maupun lamunan.
- e. Melihat segala sesuatu dari berbagai sudut pandang yang berbeda.
- f. Menggabungkan semua konsep yang sudah ada dan diatur ulang.
- g. Memutar balikkan konsep-konsep yang sudah ada.

⁴¹ Putu Wijaya. 2007. Makalah Seminar Nasional Psikologi UIN Malang “Budaya Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial”.

⁴² Jordan Ayan. *Op. cit*, hlm. 67

- h. Menanggapi dengan sungguh-sungguh benda-benda yang secara estetis menarik.
- i. Menanggapi dengan sepenuh hati segala segi kehidupan.
- j. Berusaha untuk mengungkapkan diri sendiri.

Sedangkan ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri kreatif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir seseorang dengan kemampuan berpikir kreatif. Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri tersebut makin dimilikinya. Ciri-ciri afektif dari kreatif, yaitu: (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi dan perincian).⁴³

Ciri-ciri lain yang esensial yang menentukan prestasi kreatif seseorang, ialah: rasa ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau untuk di kritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupun orang lain, dan sebagainya.⁴⁴

Berbeda dengan Campbell, menyatakan bahwa ciri kreativitas dibagi menjadi tiga, yaitu ciri pokok, ciri yang memungkinkan dan ciri sampingan.

- a. Ciri pokok meliputi:
 - 1) Kelincahan mental berfikir dari segala arah, yaitu kemampuan untuk bermain-main dengan ide-ide, dengan gagasan, konsep, lambang-lambang, kata-kata, angka-angka, dan khususnya melihat

⁴³ Utami Munandar. *Op.cit*, hlm. 51.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 51-52.

hubungan-hubungan yang tak biasa antara ide-ide, gagasan-gagasan dan sebagainya.

- 2) Fleksibel konseptual, yaitu kemampuan untuk secara spontan mengganti cara memandang, pendekatan, kerja yang tak jalan.
 - 3) Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk menelorkan ide, gagasan, pemecahan, cara kerja yang tidak lazim, yang jarang, bahkan mengejutkan.
 - 4) Lebih menyukai kompleksitas dari pada simplisitas, dari penyelidikan di temukan bahwa pada umumnya orang-orang kreatif lebih menyukai kerumitan dari pada kemudahan.
 - 5) Latar belakang yang merangsang, yaitu lingkungan atau suasana yang mendorong serta dapat mengembangkan kreativitas.
 - 6) Kecakapan dalam banyak hal, manusia yang kreatif pada umumnya mempunyai banyak minat dan kecakapan dalam berbagai hal.⁴⁵
- b. Ciri yang memungkinkan meliputi:
- 1) Kemampuan untuk bekerja keras
 - 2) Berpikiran mandiri
 - 3) Pantang menyerah
 - 4) Mampu berkomunikasi dengan baik
 - 5) Lebih tertarik pada konsep dari pada segi-segi kecil
 - 6) Keingin tahuan tentang intelektual tinggi
 - 7) Karya humor dan fantasi.

⁴⁵David Campbell. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh A.M. Mangunhardjana. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 27-33.

8) Tidak segera menolak ide atau gagasan baru.

9) Arah hidup yang mantap.⁴⁶

c. Ciri sampingan meliputi:

1) Tidak mengambil pusing yang dipikirkan orang lain

2) Kekacauan psikologi.⁴⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Suharman faktor yang mempengaruhi kreativitas ada empat yaitu: faktor kognitif, faktor motivasi, faktor keperibadian dan faktor lingkungan.⁴⁸ Masing-masing diantaranya yaitu:

a. Faktor kognitif meliputi:

1) Penalaran

2) Imajeri

3) Persepsi yang mendalam

4) Berfikir tranformatif

b. Faktor motivasi meliputi:

1) Motivasi intrinsik

2) Motinasi kompeten

3) Motivasi pertumbuhan

4) Motivasi ingin tahu.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 35-43

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 44

⁴⁸ Suharman. 2000. *Teori Kompetensiial Tentang Kreativitas*, dalam ANIMA INDONESIAN PSYCHOLOGICAL JOURNAL, No 2, volume 15, hlm. 168.

c. Faktor kepribadian meliputi:

- 1) Kepekaan
- 2) Gaya kerja
- 3) Gaya kognitif
- 4) Ketahanan mental

d. Faktor lingkungan meliputi:

- 1) Demokratis
- 2) Tantangan
- 3) Permainan dan humor
- 4) Lingkungan yang tenang dan leluasa.⁴⁹

Untuk mewujudkan kreativitas anak membutuhkan motivasi untuk kreativitas, karena dalam diri setiap manusia ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang; dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang.⁵⁰

Kreativitas juga ditentukan oleh kondisi eksternal, menurut Rogers dalam Utami Munandar kondisi eksternal yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif,⁵¹ adalah:

a. Keamanan psikologis yang terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan:

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 168-175.

⁵⁰ Utami Munandar. 1998. *Pengembangan Keativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta dan DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, hlm. 37

⁵¹ *Ibid*, hlm. 38.

- 1) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika orang tua atau guru memberikan kepercayaan kepada anak, bahwa ia pada dasarnya baik dan mampu, bagaimanapun tingkah laku dan prestasi anak saat ini maka ia kan mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut.
 - 2) Mengusahakan tidak adanya evaluasi eksternal dalam lingkungan pembelajaran anak sehingga akan menimbulkan kebutuhan akan pertahanan pada diri seorang anak.
 - 3) Memberikan pengertian secara empatis (dapat ikut menghayati).
- b. Kebebasan psikologis

Jika anak mendapatkan kebebasan untuk berekspresi secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaanya maka akan memberikan efek pada anak untuk bebas mengembangkan minat dan bakat yang telah ada dalam dirinya.⁵²

2. Pengembangan Kreativitas

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, seorang guru atau orang tua perlu meninjau dari beberapa aspek, yaitu: pribadi, pendorong, press, proses dan produk.

a. Pribadi

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif adalah mencerminkan

⁵² *Ibid*,38-39

orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik ini di harapkan timbulnya ide-ide baru yang produk-produk yang inovatif.

Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat-bakat yang dimiliki oleh siswa dan hendaknya membantu siswa dalam menemukan bakat dan minat serta menghargainya.

b. Pendorong (*press*)

Bakat kreativitas siswa akan mudah terwujud apabila terdapat dorongan dan dukungan dari dalam diri dan lingkungannya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan kreatif, karena bakat kreatif akan berkembang dalam lingkungan yang mendukung.

c. Proses

Untuk mengembangkan bakat kreatif pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu memberikan saran dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang paling penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif, tentu dengan syarat tidak merugikan lingkungan di sekitarnya.

d. Produk

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.⁵³

⁵³ *Ibid*, hlm. 45-46

Dengan memanfaatkan empat aspek tersebut, yaitu: Pribadi, Pendorong (*press*), Proses, dan Produk (4P kreativitas) maka kreativitas anak akan berkembang dengan baik, karena reaksi keterbukaan anak dalam mengekspresikan dirinya.

3. Cara Dalam Pengembangan Kreativitas

Kreativitas dapat dikembangkan dengan berbagai cara dan disertai dengan apa yang telah disebutkan diatas yaitu empat P (4P) kreativitas yang meliputi Pribadi, Pendorong (*press*), Proses, dan Produk.⁵⁴

Beberapa cara dalam pengembangan kreativitas adalah:

- a. Ide, gagasan: membiarkan anak-anak mengetahui pandangan dan sikap orang tua tentang hidup, pekerjaan, perkawinan, politik, moral, agama dan sebagainya. Agar mereka tahu akan hal-hal tersebut dan mengajaknya untuk melengkapi pandangan tersebut dengan pandangan orang lain, pertemuan, diskusi atau membaca buku atau karangan bermutu.
- b. Hadiah yang merangsang: hadiah bagi seorang anak seharusnya tidak hanya untuk menuruti kesenangan mereka, akan tetapi juga berguna dan memperkembangkan mereka.
- c. Perkenalan dengan orang-orang inovatif; membawa anak-anak berkenalan dengan orang-orang yang dapat memberikan motivasi pada anak (tokoh-tokoh, pengarang buku, ilmuan, musisi ,dl).

⁵⁴ David Campbell. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*, disadur oleh A.M. Mangunhardjana Yogyakarta: Kanisius, hlm. 53.

- d. Petualangan: membiarkan anak bergaul dengan masyarakat yang berada diluar rumah dan berpetualang ke alam sekeliling secara sehat, untuk menumbuhkan daya kreatif mereka.
- e. Mengembangkan fantasi: mendorong anak untuk mencari dan menemukan cara lain untuk mengerjakan sesuatu yang sudah biasa, membayangkan kemungkinan lain “*bagaimana kalau...*”, dan mengamati hasil karya baru; lukisan, patung, gedung, jalan, dan lain-lain.
- f. Melatih sikap positif: mengajak anak untuk berfikir positif dan negatif dari hal-hal yang telah dilakukannya, tetapi lebih-lebih dari segi menariknya.⁵⁵

Cara diatas tidak hanya dilakukan dalam kegiatan anak-anak secara umum saja, akan tetapi juga sudah terlaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, karena dalam setiap kegiatan, siswa yang aktif di dalamnya di harapkan untuk berbuat dan berfikir untuk maju dan mencari jalan lain dalam mengembangkan program yang telah berjalan.

4. Kendala Dalam Pengembangan Kreativitas

Shalleross (1985) dalam Utami Munandar menggolongkan kendala atau rintangan dalam menggunakan potensi kreatif ke dalam kendala histories, biologis, fisiologis, dan sosiologis.⁵⁶

a. Kendala histories

Ditinjau secara histories ada kurun waktu yang merupakan puncak kejayaan kreativitas (di Indonesia terjadi setelah lepas dari zaman

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 53-55.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 219.

kolonial belanda), sebaliknya pula kurun waktu yang tidak menunjang bahkan menghambat pengembangan kreativitas perorangan maupun kelompok (zaman Kolonial Belanda).

b. Kendala biologis

Ditinjau dari segi biologis, sebagian pakar menekankan bahwa kemampuan kreativitas merupakan ciri heredity, sementara sebagian yang lainnya percaya bahwa lingkunganlah yang menjadi faktor penentu utama.

Memang harus diakui bahwa gen yang diwarisi berperan dalam menentukan batas-batas intelegensi, akan tetapi dalam hal intelegensi kreatif hereditas lebih banyak digunakan sebagai alasan dari pada kenyataan.

c. Kendala fisiologis

Seseorang dapat mengalami kendala faali karena terjadi kerusakan otak yang disebabkan penyakit atau kecelakaan, atau seseorang menyandang salah satu ketunaan fisik yang menghambatnya untuk mengungkapkan kreativitasnya.

d. Kendala sosiologis

Lingkungan sosial merupakan faktor utama yang menentukan kemampuan kita untuk menggunakan potensi kreatif dan untuk mengungkapkan keunikan seseorang yang kreatif.

Ungkapan kreatif merupakan resiko pribadi sering seseorang mundur dari pernyataan pikiran atau pendapat agar bisa diterima implikasinya jelas

bagi mereka yang berupaya menumbuhkan perilaku kreatif melalui banyak kegiatan yang dianggap kurang benar.

e. Kendala psikologis

Dari semua kendala yang telah di jelaskan diatas kendala yang paling utama dan penting mendapat perhatian adalah kendala psikologis. Kendala psikologis sangat menentukan dalam perkembangan kreativitas seseorang, karena ketika semua yang berada diluar dirinya telah terpenuhi akan tetapi dia masih merasa ada yang kurang pada dirinya maka semua hal yang lain tidak akan ada manfaatnya.⁵⁷

Kelima hal diatas sangat berpengaruh terhadap kreativitas akan tetapi apabila diimbangi dengan 4P sebagaimana disebutkan diatas maka kreativitas yang dimilikinya akan tetap berkembang dan tidak terhambat. Karena pada dasarnya kreativitas bukanlah hal yang dimiliki berdasarkan keturunan akan tetapi kreativitas dapat dimiliki oleh setiap orang, tergantung bagaimana cara melatih dan mengembangkannya.

5. Alat Untuk Mengukur Kreativitas

a. Tes Yang Mengukur Kreativitas Secara Langsung

Tes *Torrance* adalah tes yang disusun untuk mengukur pemikiran kreatif yang mempunyai bentuk figural. Dan di Indonesia sendiri pertama kali digunakan oleh Utami Munandar guna membandingkan ukuran kreativitas ferbal dengan kreativitas figural. Dan kemudian disusul oleh

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 219-220

fakultas Psikologi yang mengadakan penelitian standarisasi tes lingkaran, yang disebut dengan tes kreativitas figural.

b. Tes Yang Mengukur Unsur-Unsur Kreatif

Kreatif adalah konstruk yang multi dimensi, yaitu dimensi kognitif (berpikir kreatif), dimensi afektif (sikap dan kepribadian), dan dimensi psikomotor (ketrampilan kreatif).

Masing-masing dimensi memiliki dimensi diri sendiri. Dan masing-masing unsur dikonstruksikan tersendiri, misalnya untuk orisinal. Contoh orisinal adalah: menulis cerita, misalnya dikaitkan industri maka meminta subyek untuk memberi macam-macam gagasan untuk penggunaan benda-benda yang berkaitan dengan industri tersebut.

1) Tes Yang Mengukur Kepribadian Kreatif

- a) Tes yang mengajukan pertanyaan, yang merupakan bagian dari tes Torrance untuk berfikir kreatif dan dimaksudkan untuk mengukur kelenturan berfikir
- b) Tes *Risk Taking*, digunakan untuk menunjukkan dampak dari pengambilan resiko terhadap kreatif
- c) Tes *Figure Preference*, yang menunjukkan preferensi untuk ketidak teraturan, sebagai salah satu ciri kepribadian kreatif
- d) Tes *Sex Role Identity*, untuk mengukur sejauh mana seseorang mengidentifikasi diri dengan peran jenis kelamin⁵⁸

⁵⁸. Utami Munandar. 1999. *Op.cit*, hlm.65-70

6. Pengukuran Potensi kreatif secara Non-tes

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan dari tes kertas dan pensil untuk mengukur kreativitas, dirancang berbagai pendekatan alternatif :

- a. Daftar periksa dan koesioner. Alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif
- b. Daftar pengalaman. Teknik yang menilai apa yang telah dilakukan orang pada masa lalu. Beberapa studi menemukan korelasi yang tinggi antara 'laporan diri' dan prestasi kreatif di masa depan. Format yang paling sederhana adalah dengan menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kualitas perilaku kreatif⁵⁹

7. Kreativitas Dalam Kajian Keislaman

Anak yang kreatif belajar melalui eksperimen pribadi. Dia akan berusaha secara mandiri untuk memecahkan problem yang dihadapinya. Meskipun terkadang beberapa kali ia melakukan kesalahan dalam memecahkan masalah, namun dia juga beberapa kali mencoba untuk melakukan kembali. Sampai pada akhirnya dia mampu menyelesaikan permasalahannya dengan benar.

Dalam kegiatan kreativitas juga terdapat aktivitas merenung, berpikir dan akan menanyakan sesuatu yang ingin dia ketahui kepada seseorang yang dianggapnya mampu atau pakarnya, hal itu sangat beralasan bagi seseorang yang kreatif karena baginya dengan demikian akan mengajak manusia untuk

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 59.

mengembangkan bakat yang telah dimilikinya dan juga dapat menemukan hal baru dalam pengembangan keilmuannya.

Ungkapan kreatif mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut, karena dari ungkapan tersebut diharapkan akan dapat menimbulkan ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif, oleh karena itu islam sangat menghargai umatnya yang memanfaatkan akal yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Rasulullah SAW sudah mengisyaratkan hal itu dalam riwayat hadistnya. Tepatnya pada hadist yang menerangkan tentang penyamaan mayang kurma.

عن الطلحه بن عبد الله رضي الله عنه مررت مع رسول الله عليه وسلم يقوم علي رؤس النخل فقال ما يصنع هؤلاء فقالوا يلحقونه يجعلون الذكر في الانثي فيلقح فقال رسول الله عليه وسلم ما اظن يغني ذلك شيء قال فخبروا بذلك فتركوه فاءخبر رسول الله صلى الله عليه وسلم بذلك فقال ان كان ينفعهم ذلك فليصنعوا فاني انما ظننت ظنا فلا تؤاخذوني بالظن ولكن اذا حدثتكم عن الله شيء فخذوا به فاني لن اكنب علي الله عز وجل وفي رواية اخرا قال انتم اعلم بامردنيانكم (رواه المسلم)

"Diriwayatkan dari Thalhah bin Abdillah Rodhiallahu'anhu "aku bersama Rasulullah SAW melewati sekelompok orang yang berada di pucuk pohon kurma. Lantas Rasulullah bersabda,"apa yang sedang mereka lakukan?" orang-orang berkata"mereka sedang menyerbuki pohon kurma. Mereka mengawinkan sari bunga laki-laki pada sari bunga perempuan sehingga terjadi proses penyerbukan". Rasulullah SAW bersabda"menurutku hal tersebut tidak sama sekali dibutuhkan. "perawi berkata" maka orang-orang memberitahukan informasi itu sehingga mereka tidak lagi menyerbuki pohon kurmanya. Rasulullah SAW diketahui kalau orang-orang tidak lagi menyerbuki pohon kurma mereka. Maka Rasulullah SAW bersabda, "kalau memang cara itu bermanfaat bagi mereka, boleh saja mereka praktekkan. Namun juga aku hanya sebatas menduga-duga saja, maka janganlah kalian menyalahkan aku (karena telah berpendapat berdasarkan) dzann. Akan tetapi jika aku memberitahukan sesuatu dari Allah, maka ambillah karena sesungguhnya aku tidak akan pernah berbohong atas nama Allah 'Azzawajallah

.”*didalam riwayat lain disebutkan dengan (menggunakan redaksi), kalian lebih tahu mengenai urusan dunia kalian*”. Hadist riwayat muslim.⁶⁰

Potongan sabda Rasulullah yang berbunyi, *“kalau cara itu bermanfaat bagi mereka, boleh saja mereka praktekkan,”* begitu juga dengan potongan kalimat *“kalian lebih tahu mengenai urusan dunia kalian,”* sesungguhnya merupakan pemberitahuan mengenai metode belajar eksperimen pribadi. Melalui pembiasaan diri untuk mencari tahu jawaban dari pertanyaan yang muncul dari dalam dirinya seseorang akan memberikan jawaban-jawaban baru untuk situasi yang diadapinya. Dia akan belajar memecahkan problematika kehidupan yang dia alami.⁶¹

Rasulullah telah memberikan isyarat tentang pentingnya melakukan eksperimen pribadi ketika seseorang dalam proses belajar.

عن ابي سعد رضي الله عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم لا حليم الا ذو عثرة
ولا حكيم الا ذو تجربة (رواه الترمذي)

*"Diriwayatkan dari Abu Sa'id Radhiyallahu'anhu bahwa nabi SAW bersabda: Bukan orang yang sabar kecuali orang yang pernah mengalami kesalahan dan bukan orang yang arif kecuali orang yang pernah melakukan eksperimen"*HR. At-turmudzi.⁶²

Sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, *“bukan orang yang arif kecuali orang yang pernah melakukan eksperimen,”* menunjukkan pentingnya eksperimen pribadi dalam proses belajar. Seorang yang arif tidak akan mencapai hikmah yang sesungguhnya kecuali setelah dia melakukan rangkaian

⁶⁰ Hadist tersebut diriwayatkan oleh Muslim di dalam pembahasan Al-Fadaa'li. Vol.XB, hal.116 - 117.

⁶¹Dr. Muhammad Ustman Najati. 2000. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*. Jakarta: Mustakin, hlm. 210.

⁶² Hadist tersebut diriwayatkan oleh At-Turmudzi, Ahmad dan Al-Hakim dalam Nashif, Vol.V, hal 64.

uji coba yang dia lakukan sehingga dia bisa sampai pada hakikat kebenaran, yang tidak lain adalah hikmah itu sendiri.⁶³

Akan tetapi, meskipun demikian perlu juga diingat bahwa proses seseorang dalam memecahkan problematika kehidupannya tidak hanya membutuhkan sekedar pengalaman dan pengembangan wawasan tapi juga proses berpikir.

Berpikir merupakan salah usaha otak manusia untuk mengetahui apa saja yang memiliki kesamaan dan apa saja yang tidak memiliki unsure kemiripan. Dengan berpikir maka manusia akan mencoba untuk menyingkap adanya korelasi beberapa hal yang dianggap memiliki kesamaan dan yang tidak memiliki kemiripan tersebut.

Hal ini sebagaimana dia juga akan mampu untuk menarik kesimpulan baru dari beberapa premis⁶⁴ yang tersedia. Melalui berpikir logis, seseorang bisa mengorganisir beberapa informasi maupun data sehingga pada akhirnya dia bisa menarik sebuah kesimpulan. Oleh karena itu, sebagian psikolog berpendapat bahwa berpikir merupakan aktifitas belajar yang paling tinggi.

Diantara contoh rangsangan berpikir yang diterapkan baginda Rasulullah kepada para sahabatnya adalah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar radhiyallahu'anhuma, dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

ان من الشجر شجرة لا يسقط ورقها وانها مثل المسلم فحدثوني ما هي فوق الناس
في شجر البوادي قال عبدالله ووقع في نفسي انها النخلة فاستحييت ثم قالوا حدثنا ما
هي يا رسول الله قال هي النخلة (رواه البخاري)

⁶³Dr. Muhammad Ustman Najati. 2000. *Op.cit*, hlm. 211.

⁶⁴ Apa yang dianggap benar sebagai landasan kesimpulan kemudian; dasar pemikiran; alasan (lih. Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, ed.)

“Sesungguhnya dari jenis pohon ada satu pohon yang daunnya tidak gugur. Sesungguhnya pohon itu sama seperti orang muslim, Coba beritahukan kepadaku pohon apakah itu? Abdullah bin Umar berkata,”maka orang-orang menebak dengan menyebutkan beberapa jenis pohon yang ada didaerah dusun.”Abdullah berkata,”namun aku berpikir bahwa pohon yang dimaksud adalah pohon kurma. Namun aku malu (untuk menyebutkannya). Kemudian orang-orang berkata,”beritahukan kepada kami, pohon apakah itu wahai Rasulullah? Rasulullah bersabda pohon itu adalah pohon kurma”. HR. Al-Bukhori.⁶⁵

Dalam hadist tersebut Rasulullah SAW telah mengajukan sebuah pertanyaan yang merangsang daya pikir para sahabatnya. Setelah mereka memutar otak dan mereka sudah merasa tidak mampu untuk mencari jawabannya, maka diharapkan untuk menanyakan jawabannya kepada orang yang dianggap mampu untuk menjawabnya, yaitu Rasulullah SAW, sehingga mereka akan menemukan jawaban sebenarnya.⁶⁶

Dalam Al-qur'anul Karim Allah ta'ala telah memerintahkan kita untuk berpikir dan menanyakan pada para pakar ketika kita merasa kurang tahu tentang suatu hal, sebagai salah satu media untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Allah Subhanallahu wa Ta'ala berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahuinya.”(Qs. Al Anbiyaa : 7).⁶⁷

Pelajaran penting yang dapat diambil dari Alqur'an dan hadist diatas adalah islam menganjurkan umatnya untuk kreatif dalam hidupnya dan menghargai orang yang mempunyai kreativitas yang tinggi dan menjelaskan tentang beberapa ciri kreativitas seseorang, ialah: ingin mencari pengalaman-

⁶⁵ Hadist tersebut diriwayatkan oleh Al-Bukhori, Vol.1, hadist No.61

⁶⁶ Dr. Muhammad Ustman Najati. 2000. *Op.cit*, hlm. 215

⁶⁷ Al-Qur'an dan Terjemanya.1982. Jakarta: Departemen Agama RI, hlm. 496.

pengalaman baru, rasa ingin tahu, kemampuan untuk mengganti cara memandang sebuah kegiatan dan kemampuan untuk menelorkan ide.

C. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kreativitas.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang, seperti :

1. Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas No. 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
2. Pelatihan profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus atau potensi yang dimiliki oleh siswa. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

3. Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi dan olah keterbukaan terhadap semua hal yang baru.
4. Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar kunjungan pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan ketrampilan siswa dalam melihat keadaan alam sekitarnya seperti menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
5. Kegiatan *cultural*, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya, kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat bersejarah lainnya, merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan inipun sebaiknya disiapkan secara matang, sehingga dapat meumbuhkan kecintaan terhadap budaya, seni dan produktivitas siswa dalam mengembangkan keduanya.

6. Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual, merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung, menyangkut seberapa besar hasrat siswa dalam melakukan sesuatu.
7. Program *live in exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah atau melihat segala sesuatu dari sudut pandang yang berbeda..⁶⁸

Kegiatan-kegiatan diatas hanya sebagian contoh dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah guna meningkatkan kemandirian siswa, pengembangan sikap dan meningkatkan kreativitas siswa. Perilaku kreatif adalah hasil dari pemikiran yang kreatif. Oleh karena itu, hendaknya sistem pendidikan dapat merangsang pemikiran, sikap dan perilaku kreatif-produktif, disamping pemikiran logis dan penalaran.

⁶⁸ Rohmat Mulyan, 2004. *Op.cit* , hlm. 217.

Salah satu segi dalam kegiatan organisasi siswa ialah membina siswa agar dapat berdiri sendiri (memiliki sifat mandiri).

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional maka para siswa adalah termasuk generasi muda. Dalam Repelita IV ada serangkaian sikap dan perilaku yang perlu dikembangkan (Repelita IV buku II hal. 593-559),. Adapun sifat dan perilaku itu antara lain:

1. Pengembangan sikap dan perilaku keteladanan
2. Pengembangan sikap dan perilaku kepeloporan
3. Pengembangan sikap dan perilaku tanggung jawab serta rasa memiliki.
4. Mengembangkan sikap dan perilaku menunjang persatuan dan kesatuan bangsa.
5. Pengembangan sikap dan perilaku serta kemampuan untuk mandiri
6. Pengembangan sikap dan perilaku yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.
7. Pengembangan sikap dan perilaku mewarisi dan mewariskan.

Untuk membina sikap generasi muda pelajar seperti ini, maka dalam sebuah sekolah haruslah menyelenggarakan kegiatan lain diluar jam sekolah atau disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa memiliki waktu yang lebih luang untuk mengaktualisasikan kreativitas yang terdapat dalam dirinya..⁶⁹

⁶⁹ Piet Sahertian. 1994. *Op.cit*, hlm.130.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah”Terdapat Hubungan Positif Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I”.



BAB III

METODE PENELITIAN

H. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik.⁷⁰

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan antar variabel dan seberapa hubungan atau pengaruh variabel tersebut terhadap variabel yang lain. Hubungan atau asosiasi antar variabel dalam penelitian ini termasuk jenis hubungan kausal (sebab akibat), dimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. untuk menyelidiki pengaruh antar variabel.⁷¹

I. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷². Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁷⁰ Sutrisno Hadi. 1980. *Metologi Reserc I*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta, hlm. 127.

⁷¹ Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hlm. 130.

⁷² *Ibid*, hlm. 42

Variabel bebas atau independent variable adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Variabel bebas penelitian ini yaitu **kegiatan ekstrakurikuler**.

Variabel terikat atau dependent variable adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini yaitu **tingkat kreativitas siswa MTsN I Malang**.

J. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak⁷³. Penelitian ini menggunakan teori elektif yaitu menggabungkan beberapa teori menjadi satu kajian sebagai acuan penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa baik secara individu maupun kelompok dalam naungan kurikulum sekolah, bertempat di dalam sekolah maupun diluar sekolah, dalam waktu-waktu khusus atau ditentukan, yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya, serta memberikan stimulasi terhadap kreativitas siswa.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi dan dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme, serta

⁷³Syaifudin Azwar. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 74

membuat kombinasi baru berdasarkan data yang sudah ada yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.

K. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁷⁴, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTsN Malang I, yang duduk di kelas I dan Kelas II, dengan jumlah total 500 siswa.⁷⁵ Sedangkan kelas III tidak dijadikan populasi dalam penelitian ini karena sudah tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Berikut adalah tabel populasi:

Tabel 1
Populasi

No	Siswa	Jumlah
1.	Kelas I	265
2.	Kelas II	235
	JUMLAH	500

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto mengatakan bahwa jumlah responden <100 , sampel diambil semua (sampel

⁷⁴ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 108.

⁷⁵ Sumber data TU MTsN I Malang.

populatif). Sedangkan responden >100 , maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% -25%.⁷⁶

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 500 siswa. Berarti $10\% \times 500 = 50$. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Sampel

	Siswa	Populasi	Sampel/25 %
1.	Kelas I	265	26,5
2.	Kelas II	235	23,5,
	Jumlah	500	50,0

3. Teknik Pengambilan Sampel

Jumlah penentuan sampel pada tabel di atas menggunakan teknik pengambilan sampel berupa Quota Sample.

Quota sample yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan tidak berdasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan⁷⁷. Teknik ini dilakukan agar mempermudah dalam pengumpulan data dan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I, semua

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 108.

⁷⁷ *Ibid*, hlm. 119.

siswa diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan disekolah.

L. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui⁷⁸.

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- a. Angket dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
- b. Angket dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Angket merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.⁷⁹

Angket yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup. Angket langsung yakni angket yang diberikan kepada responden dengan jawaban mengenai dirinya sendiri. Sedangkan angket tertutup yakni

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 128.

⁷⁹ Tim Penyusun Pedoman Pendidikan UIIS 2002. *Pedoman pendidikan UIIS*. Malang: UIIS, hlm. 99

angket yang telah disediakan jawabannya oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Angket terdiri dari 74 item, 30 item angket untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler MTsN I Malang dan 44 item angket untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa. Dengan menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban serta skor yang ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Pernyataan favourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan unfavourable merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap⁸⁰. Pilihan jawaban ditengah atau netral tidak dipergunakan dalam angket ini karena peneliti ingin mengetahui kecenderungan responden mengenai permasalahan yang ditanyakan. Adapun blue print dari angket kegiatan ekstrakurikuler MTsN I Malang dan kreativitas adalah:

Tabel 4
Blue Print Angket kegiatan ekstrakurikuler

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1	Individu	Kegiatan seni	1	2

⁸⁰ Syaifudin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 107.

		Klub bidang studi	3	4
		Olah raga	5	6
		Karya ilmiah	7	8
		Kompetisi	9,10	11,12
2	Kelompok	Organisasi murid seluruh sekolah	13,14	15,16
		Organisasi kelas	17,18	19,20
		Kegiatan hari-hari besar agama	21,22	23,24
		Peringatan hari besar Nasional	25,26	27,28
		Bhakti sosial	29	30
Jumlah			15	15

Tabel 5
Blue Print Angket Kreativitas

No	Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable
1.	Kognitif	Rasa ingin tahu yang tinggi	1,2	3,4
		Asosiasi ide baru	5,6	7,8
		Imajeri tinggi /suka berangan-angan.	9,10	11,12
		Mudah mengingat beraneka ragam gagasan	13,14	15,16
		Berpikir tranformatif/mudah berubah-ubah	17,18	19,20
2.	Afektif	Melihat segala hal dari sudut pandang yang berbeda	21,22	23,24

		Menanggapi dengan sungguh-sungguh hal yang secara estetis menarik	25	26
3.	Tingkah laku	Menanggapi serius segala segi kehidupan	27	28
		Berusaha untuk mengungkapkan diri sendiri	29,30	31,32
		Mempunyai cara kerja yang orisinil/jarang dilakukan orang lain.	33	34
		Mampu berkomunikasi dengan baik	35,36	37,38
		Punya Karya humor yang tinggi	39,40	41,42
		Tidak mengambil pusing yang dipikirkan orang lain	43	44
	jumlah		22	22

2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁸¹. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh sampel.

Observasi disini hanyalah sebagai data skunder atau data pendukung dalam penelitian yang sifatnya hanya sebagai pelengkap dalam analisa

⁸¹ Sutrisno Hadi. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi yaitu berupa check list. Check List adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subyek dan faktor-faktor yang hendak diselidiki⁸².

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat agenda dan sebagainya⁸³. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa data tentang keberadaan sekolah MTsN I Malang, data tentang kegiatan ekstrakurikuler dan data tentang siswa dan guru MTsN I Malang.

4. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dengan tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon untuk tujuan tertentu⁸⁴. Adapun wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara menggunakan pedoman wawancara guide yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang permanen (mengikat).⁸⁵

Metode ini hanyalah sebagai data skunder atau data pendukung dalam penelitian yang sifatnya hanya sebagai pelengkap dalam analisa penelitian.

M. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

⁸² Rahayu dan Ardani. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang: Bayumedia. 20.

⁸³ Suharsimi Arikunto. *Op.cit.* 206.

⁸⁴ Sugoyono. *Op. cit.* 154.

⁸⁵ Rahayu dan Ardani. *Op. cit.* 79.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur⁸⁶. Untuk mengetahui validitas angket maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun rumus korelasi *Product Moment* tersebut yakni:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Kriteria koefisien validitas yang digunakan dalam skala psikologi dikatakan valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0.25.⁸⁷

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas ini dengan menggunakan rumus Alpha Chronbach. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}$$

⁸⁶ Suharsimi Arikunto. *Op. cit*, hlm.144.

⁸⁷ Sugoyono. 2002 (*dalam makalah yang ditulis oleh Zainal Fananni , Sekolah Penelitian IV: Aplikasi SPSS*), hlm.106.

Keterangan:

r_{11} = Reliabelitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sigma^2_{X_b}$ = Jumlah varians butir pertanyaan

σ_y^2 = Varians total

Untuk mendapatkan nilai Varians rumusnya:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dalam skala psikologis dikatakan reliable dimana nilai koefisien Alpha malaebihi 0.6 dan mendekati 1.⁸⁸

Berikut ini tabel yang memberikan pedoman nilai minimal reliabilitas untuk jumlah butir kuesioner.⁸⁹

Tabel 6
Hubungan Jumlah Butir Dengan Reliabilitas

NO	Jumlah butir	Reliabilitas
1	5	0,20
2	10	0,30
3	20	0,50
4	40	0,67
5	80	0,80
6	160	0,89
7	320	0,94

⁸⁸ Sekaran. 2003. (dalam research book LKP2M), hlm. 311.

⁸⁹ LKP2M. 2004. *Research Book Lkp2m*. Malang: LKP2M. 89.

8	640	0,97
---	-----	------

N. Metode Analisa Data

Proses analisa data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan jasa SPSS versi 11,00. Adapun teknik analisa datanya yaitu dengan menggunakan Kuantitatif. Untuk menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket, membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas siswa digunakan analisa dengan acuan skor standar deviasi, maka peneliti menggunakan rumus:

$$M = \sum \frac{Fx}{N} \quad SD = \frac{\sqrt{\sum Fx}}{N} - M$$

Keterangan:

M: Mean

K: Nilai masing-masing responden

F: Frekuensi

N: Jumlah responden

Dari distribusi skor responden kemudian mean dan deviasi standarnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas angka penilaian sesuai dengan norma yang diketahui⁹⁰. Adapun norma yang digunakan adalah:

Tabel 7

Standart Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$\leq \text{Mean} - 1SD$
Sedang	$M-1SD \text{ s/d } M+1SD$

⁹⁰ Sekaran. 2003.(dalam research book LKP2M), hlm. 121

Tinggi	$\geq M+1SD$
--------	--------------

Sedangkan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa, maka digunakan analisa korealsi *Product Moment* dari *Karl Person* yaitu suatu metode untuk mengetahui hubungan dan besarnya hubungan suatu variable bebas terhadap variable terikat. Adapun rumus korelasi *Product Moment* tersebut yakni:

$$r^{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = Jumlah responden

X = Variabel yang pertama

Y = Variabel yang kedua

Kriteria hasil korelasi yang positif yaitu apabila r hitungan lebih besar daripada r tabel ($r_{hit} > r_{tab}$), adapun kriteria skor r tabel menurut Arikunto yaitu apabila dalam suatu penelitian menggunakan sampel sebanyak 50 orang adalah 0.361.⁹¹

Penelitian ini juga menghitung tingkat pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat, sedangkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa, maka digunakan analisa regresi sederhana yaitu suatu metode yang bertujuan untuk

⁹¹ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm.

meramalkan tingkat pengaruh dan berapa besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain artinya berapa besar pengaruh variabel bebas (kegiatan ekstrakurikuler siswa MTsN Malang I) terhadap variabel terikat (tingkat kreativitas siswa MTsN Malang I), data ini di analisis dengan menggunakan prinsip-prinsip regresi.

Adapun rumus yang digunakan:

$$F_{reg} = \frac{r^2(N-2)}{1-r^2}$$

Keterangan:

F reg : Harga F garis regresi

r : koefesien korelasi antara prediktor

N : Jumlah responden

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan F tabel dan signifikansi alpha: 5%

Jika $F_{hit} > F_{tab}$: maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika $F_{hit} < F_{tab}$: maka H_a ditolak dan H_o diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berciri khas agama Islam dan berada dibawah Departemen Agama. Berlokasi di JL. Bandung No. 7 Malang berdampingan dengan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang I (MIN Malang I) dan Madrasah Aliyah Negeri Malang 3 (MAN Malang 3), yang kini menjadi madrasah terpadu.

Tenaga pendidik untuk guru berjumlah 60 orang, 36 orang telah tercatat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan sisanya lagi 24 orang non Pegawai Negeri Sipil (PNS). Para dewan guru ini rata-rata telah menempuh study S1 47 dan 8 guru telah menyelesaikan S2.

Dalam menjalankan kehidupannya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I juga dibantu oleh 23 karyawan yang bertugas sebagai *cleaning service*, satpam, pegawai koperasi dan lain sebagainya. Disamping itu juga ada 2 dokter yang pada jam kerja selalu bersedia menjadi konsultan kesehatan bagi para penghuni Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Adapun Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Malang (MTsN) Malang I adalah:

- a. Visi: sebagai bagian dari madrasah terpadu, maka Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I mewujudkan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas agama islam dengan kondisi dan situasi lingkungan yang kondusif untuk menyiapkan dan mengembangkan segenap sumberdaya insan yang ada sehingga dapat mencapai kualitas unggul dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman Taqwa (IMTAQ).
- b. Misi: Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I adalah menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas baik dibidang Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK) maupun Iman Taqwa (IMTAQ) dengan mewujudkan lingkungan yang bersih, asri, nyaman serta agamis; PMB yang berorientasi pada *Student Active Learning*, *Full Day Learning* dan bimbingan belajar serta efektifitas pembinaan ekstrakurikuler, pemberdayaan masjid sebagai laboratorium keagamaan, pembiasaan sholat berjamaah serta sunnah, tartil Al-qur'an, berperilaku sopan, kerjasama dengan majlis madrasah, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, kerjasama dengan dunia usaha perwujudan Menejemen Berbasis Sekolah (MBS).
- c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I adalah:
Setelah siswanya dididik selama tiga tahun diharapkan :
- 1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah *yaumiyah* dengan benar dan tertib
 - 2) Khatam Al-Qur'an dan tartil

- 3) Berakhlak mulia
- 4) Mampu berbicara dengan bahasa Inggris dan Arab
- 5) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari sekolah favorit.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I telah meraih berbagai prestasi Akademik maupun non Akademik diantaranya adalah :

1. Tahun 2001
 - a. Juara I Prestasi Tingkat Nasional
 - b. Memperoleh trophy kejuaraan tingkat kota Malang dalam lomba : tartil, olimpiade belajar, bulu tangkis, gerakan PBB dll
2. Tahun 2002
 - a. Trophy tingkat kota malang dalam lomba : kuis bahasa inggris, *Reading Contest Olimpiade MIPA*
 - b. Trophy tingkat propinsi jawa timur dalam lomba : renang dan guru berprestasi.
3. Tahun 2003

Trophy tingkat kota malang dalam rangka *Speech English Contest*, *Essay Karya Ilmiah*, *Story Reading*, Cerdas Cermat MIPA, Bola Basket, Liputan Berita, Pidato Bahasa Arab, Pidato Bahasa Indonesia, Pidato Bahasa Inggris, Pidato Bahasa Jawa dan Siswa Teladan.
4. Tahun 2004

- a. Tropi kejuaraan tingkat kota malang dalam lomba : LPPS IV SMA 7, Gerak Jalan, *Story Telling*, *News Reading Contest*, *English Month*.
- b. Kejuaraan Tingkat Nasional Olimpiade *Science* Nasional
- c. Peraih medali emas untuk kejuaraan tingkat dunia dalam lomba ; *International Junior Science Olimpiade* (IJSO) oleh Ria Ayu Pramadita.

5. Tahun 2005

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I juga mempunyai berbagai sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran yaitu : gedung sekolah, laboratorium computer, laboratorium kesenian, laboratorium bahasa, laboratorium psikologi, warnet, wartel, studio TV dan rekaman, OHP, koperasi, kantin, masjid, kamar mandi, lapangan basket dan lain sebagainya.

2. Jenis Kegiatan Dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler

Jenis Kegiatan dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I terdiri dari:

a. Ekstrakurikuler Wajib

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Tempat	Pembina
		Hari	Jam		
1	Pramuka	Sabtu	13.00-15.00	MTsN Malang I	S.Sujono, S.Pd
2	KIR	Kamis	14.00-15.00	MTsN Malang I	Dr. Sutirjo

b. Ekstrakurikuler dengan biaya rutin dari sekolah

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Tempat	Pembina
		Hari	Jam		
1	MTQ	Kamis	15.00-16.00	MTsN Malang I	Ust. Nafi'
2	Terjemahan Al-qur'an & kajian kitab kuning	Sabtu	14.00-15.00	MTsN Malang I	Lukman Hakim, S.Pd.
3	PMR	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Eko
4	Paskibra	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	M. Iqbal
5	Qosidah & Javin	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	M. Farouq Baharudin, S.S
6	Kaligrafi	Kamis	15.00-16.00	MTsN Malang I	M. Sholehudin, S.Pd
7	Catur	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Antok
8	Bola Voli	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Ahmad Ma'shum, S.Pd
9	Tari	Sabtu	14.00-15.00	MTsN Malang I	Iip Agus Rifa'i, M.Hum
10	Teater	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Drs. Sinwan
11	Bordir&Menjahit	Sabtu	13.30-15.00	MTsN Malang I	Istiqomah
12	Bahasa Arab	Jum'at	13.30-15.00	MTsN Malang I	Munifatun Nufus
13	Bahasa Inggris	Jum'at	13.30-15.00	MTsN Malang I	
14	Bahasa Mandarin	Jum'at	13.30-15.00	MTsN Malang I	Rizqi Azwina

c. Ekstrakurikuler dengan biaya sendiri

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Tempat	Pembina	Ktr
		Hari	Jam			
1	Renang Putra	-)			M.Yusuf, S.Pd	
2	Renang Putri	-)			Denok, S.Pd	
3	Bina Vokalia	Kamis	14.00-15.00	MTsN Malang I	Dita	Rp. 35000

4	Gitar	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Norma	Rp. 35000
5	Bas	Sabtu	15.00-16.00	MTsN Malang I	M. Kholis	Rp. 35000
6	Keyboard	Jum'at	15.00-16.00	MTsN Malang I	Aditya	Rp. 35000
7	Drum	Sabtu	14.00-15.00	MTsN Malang I	Yudo	Rp. 35000
8	Bulutangkis	Jum'at	14.00-15.00	MAN 3 Malang	Drs.Mer di.Y	Rp. 15000
9	Tenis Meja	Jum'at	14.00-15.00	MAN 3 Malang	Hamira. M, S.Pd.	Rp. 15000
	Bola Basket Putri	Jum'at	14.00-15.00	MTsN Malang I	Yusuf, S.Pd	Rp. 15000
	Bola Basket Putra	Kamis	15.00-16.30	MTsN Malang I	Denok	Rp. 15000
10	Tapak Suci	Kamis	15.00-16.00	MTsN Malang I	Yusuf, S.Pd	Rp. 5000
11	Taekwondo	Kamis	15.00-16.30	MTsN Malang I	Saiful Bahri	Rp. 4000

Dari beberapa pilihan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, siswa hanya diperbolehkan mengikuti dua ekstrakurikuler saja dan mengikuti ekstrakurikuler wajib, ekstrakurikuler pramuka adalah ekstrakurikuler yang hanya diwajibkan untuk kelas VII, untuk yang mengikuti ekstrakurikuler catur membawa papan catur sendiri, dan untuk ekstrakurikuler renang, tempat dan jadwalnya masih di rundingkan, karena sekolah masih belum mempunyai fasilitas kolam renang sendiri dan menggunakan kolam renang stadion gajayana yang sekarang masih dalam tahap renovasi.

a. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa.

- 1) Bila tiba musim hujan siswa merasa kesulitan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Ketika siswa mendekati ujian karena siswa harus konsentrasi untuk ujian.

- 3) Ketika peralihan ke semester depan.
 - 4) Fasilitas yang kurang lengkap.
 - 5) Pembimbing ekstrakurikuler yang kurang bisa menarik perhatian siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
 - 6) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berada di waktu siang hari, membuat siswa mengantuk dan merasa capek.
- b. Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa
- 1) Dukungan atau motivasi dari orang tua dan pihak sekolah.
 - 2) Sarana dan prasarana yang terus diusahakan.
 - 3) Mendatangkan seseorang yang ahli untuk membimbing kegiatan ekstrakurikuler.
 - 4) Mengadakan kegiatan kompetisi antar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.
 - 5) Sparing partner.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan selama ini dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah:
- 1) Sekolah berusaha mencari pembimbing ekstrakurikuler yang benar-benar ahli dalam bidang ekstrakurikuler yang di bimbingnya, yang mengerti dan memahami siswa.
 - 2) Terkait dengan fasilitas, dari pihak sekolah terus mengusahakan dan melengkapi peralatan-peralatan yang dibutuhkan.

- 3) Melengkapi sarana dan prasarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Melibatkan siswa dalam setiap event-event dan perlombaan.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.

Untuk mengetahui hasil uji validitas item kuesioner kegiatan ekstrakurikuler, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga mendapatkan hasil bahwa sesuai dengan kriteria koefisien validitas item dalam skala psikologis yang dijelaskan Sugiono pada bab diatas, maka dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 30 item kegiatan ekstrakurikuler terdapat tiga item dinyatakan gugur, karena koefisien validitas kurang dari 0.25, yang meliputi item x5, x13 dan x219, sedangkan untuk 27 item sisanya dinyatakan valid. Adapun tingkat reliabilitas dari item kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 8
Reliabilitas Item

Cronbach Alpha	Standardized items	N of item
.836	.838	30

Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dalam skala psikologis yang dijelaskan oleh Sekaran dalam bab diatas, maka nilai 0,836 menunjukkan bahwa item kuesioner kegiatan ekstrakurikuler Reliabel.

Untuk mengetahui distribusi skor variabel kegiatan ekstrakurikuler, berikut ini kami sajikan tabel skala statistik variable kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 9
Skala Statistik

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.86	78.042	8.834	30

Analisis variable kegiatan ekstrakurikuler merupakan variable bebas dari penelitian ini, karena penelitian ini hendak mengungkap bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kreativitas siswa. Untuk mengetahui distribusi skor variable kegiatan ekstrakurikuler, maka menurut Sekaran perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh mean dengan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 10
Hasil Deskriptif Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Kegiatan Ekstrakurikuler	Rendah	≤ 64.026	15	30 %
	Sedang	64.026-81.834	25	50 %
	Tinggi	≥ 81.843	10	20 %
	Jumlah		50	100 %

Dari hasil standart skor diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah kategori sedang.

Sedangkan hasil validitas item kuesioner tingkat kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I, menjelaskan bahwa sesuai dengan kriteria koefisien validitas item dalam skala psikologis yang dijelaskan

Sugiono pada bab diatas, maka dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 44 item kuesioner tingkat kreativitas siswa terdapat satu item dinyatakan gugur, karena koefisien validitas kurang dari 0.25, yaitu item y17 sedangkan untuk 43 item sisanya dinyatakan valid. Adapun tingkat reliabilitas dari item kegiatan ekstrakurikuler dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 11
Reliabilitas item

Cronbach Alpha	Standardized Items	N of Item
.855	.865	44

Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dalam skala psikologis yang dijelaskan oleh Sekaran dalam bab diatas, maka nilai 0,855 menunjukkan bahwa item kuesioner tingkat kreativitas siswa Reliabel.

Untuk mengetahui distribusi skor variabel kreativitas siswa, berikut ini kami sajikan tabel skala statistic variable kreativitas siswa.

Tabel 12
Skala Statistik

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
125.63	132.737	11.521	44

Analisis variable tingkat kreativitas siswa merupakan variable terikat dari penelitian ini, karena penelitian ini hendak mengungkap bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kreativitas siswa. Untuk mengetahui distribusi skor variable tingkat kreativitas siswa, maka menurut Sekaran

perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh mean dengan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Hasil selengkapnya dari perhitungan tersebut bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 13
Hasil Deskriptif Variabel Tingkat Kreativitas Siswa

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	(%)
Tingkat Kreativitas Siswa	Rendah	≤ 114.109	11	22 %
	Sedang	11.109-137.151	24	48 %
	Tinggi	≥ 137.151	15	30 %
	Jumlah		50	100 %

Dari hasil standart skor diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah kategori sedang.

4. Paparan Hasil Penelitian

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dalam skala psikologis yang dijelaskan oleh Sekaran dalam bab diatas, maka nilai 0,836 dalam tabel 10 menunjukkan bahwa item kuesioner kegiatan ekstrakurikuler Reliabel.

Sedangkan untuk mengetahui analisis variable kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan variable bebas dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan distribusi skor variable kegiatan ekstrakurikuler, menurut

Sekarang perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh mean dengan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dan dari hasil standart skor pada penjelasan tabel 12 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah kategori sedang.

b. Tingkat Kreativitas Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang

I.

Sesuai dengan kriteria koefisien reliabilitas yang digunakan dalam skala psikologis yang dijelaskan dalam tabel 14 diatas, maka nilai 0,855 menunjukkan bahwa item kuesioner tingkat kreativitas siswa Reliabel.

Sedangkan, untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I, maka peneliti menggunakan distribusi skor variable tingkat kreativitas siswa, menurut Sekarang perhitungannya didasarkan pada distribusi normal yang diperoleh mean dengan standart deviasi, dari hasil ini kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Dan dari hasil tabel 16 diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah kategori sedang.

c. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa.

Analisis data tingkat kreativitas merupakan inti dari penelitian ini, karena penelitian ini hendak mengungkap bagaimana hubungan kegiatan

ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I. Untuk mengetahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I, maka digunakan analisa korealsi *Product Moment* yaitu suatu metode yang meramalkan hubungan dan besarnya hubungan dari suatu varibel bebas terhadap variable terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi. Adapun hasil dari analisa korelasi yang menggunakan bantuan SPSS versi 11.00 menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 14

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	49	49
Y	Pearson Correlation	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	49	49

** . Correlation is significant at the 0.01 level

Dari hasil korelasi kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa MTsN Malang I menunjukkan nilai $R_{xy} = 0.749$, $N = 50$ dan r tabel adalah 0.361, dikatakan signifikan apabila r hitungan lebih besar daripada r tabel,

sedangkan hasil dari tabel diatas adalah $r_{hit} = 0.749 > r_{tab} = 0.361$, artinya ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa di MTsN Malang I, sedangkan P menunjukkan nilai 0.000 menjelaskan bahwa tingkat korelasi kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas dikatakan signifikan.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kreativitas siswa di MTsN Malang I, maka digunakan analisa regresi sederhana, adapun hasil dari analisa regresi sederhana yang menggunakan bantuan SPSS versi 11.00 menunjukkan data sebagai berikut:

Table 15
Tingkat Pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879(a)	.773	.395	8.961

a Predictors: (Constant) kegiatan ekstrakurikuler

b Dependent Variable: tingkat kreativitas

Table 15 diatas menunjukkan bahwa nilai $R=0,879$ dan $R \times R = R \text{ square} = 0,773$, menjelaskan bahwa 0,773 atau 77,3 persen variasi tingkat kreativitas dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain, misalnya lingkungan sosial, teman, keluarga dan bawaan dari bayi.

Sedangkan standart error of estimate = 8,961 lebih kecil dari standart deviasi = 11, 521 (dalam lampiran deskriptif statistik), maka model regresi layak digunakan.

D. Pembahasan

1. Kegiatan ekstrakurikuler siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang dalam wawasan, memperkaya lingkungan belajar, dan memberikan stimulasi kepada siswa agar lebih kreatif.⁹²

Ekstrakurikuler lebih dikenal sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah ataupun di waktu libur sekolah (hari libur sekolah). Sebagaimana dalam bukunya Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik di laksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.⁹³

Penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada faktor kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I untuk dianalisis apakah mempunyai pengaruh terhadap kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Menurut Moh. Uzer dan lilis setiawati dalam bukunya yang berjudul *"Upaya Optimanlisasi Dalam Belajar Mengajar"* Terdapat sepuluh indikator yang merupakan indikasi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu: kegiatan seni,

⁹² Omar Muhammad A.1979.*Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, hlm. 403

⁹³ Moh Uzer Usman, Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 22.

klub bidang studi, olah raga, karya ilmiah, kompetisi, organisasi murid seluruh sekolah, organisasi kelas, kegiatan hari-hari besar keagamaan, kegiatan hari besar nasional dan bhakti sosial.⁹⁴

Masing-masing indikator tersebut menunjukkan karakter dari siswa dalam mengukur kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I termasuk kategori sedang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sangat disayangkan sebenarnya, ketika manusia dalam hidupnya masih memiliki keengganan dalam berusaha, apalagi dalam kehidupan yang menuntut kegigihan, keuletan dan kesabaran yang luar biasa. Wajar jika manusia ingin memperoleh sesuatu dengan cara yang instant, akan tetapi yang perlu menjadi pertimbangan, apakah dengan cara yang instant dapat membawa keadaan lebih baik.

2. Tingkat kreativitas siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I

Untuk mengukur tingkat kreativitas siswa, peneliti mengacu pada hasil riset Tony Buzan dan beberapa penelitian yang lain di bidang kreativitas memperlihatkan, ada sepuluh ciri perilaku yang menunjukkan pribadi sangat kreativitas.⁹⁵

Ciri-ciri lain yang esensial yang menentukan prestasi kreatif seseorang, yaitu: rasa ingin tahu, tertarik pada tugas-tugas majemuk yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko untuk membuat kesalahan atau

⁹⁴ *Ibid*, hlm. 23.

⁹⁵ Jordan Ayan. *Op. cit*, hlm. 67

untuk di kritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dapat menghargai baik diri sendiri maupaun orang lain, dan sebagainya.⁹⁶

Sehingga, terdapat 14 indikator yang merupakan indikasi dari tingkat kreativitas siswa, yaitu: rasa ingin tahu yang tinggi, asosiasi ide baru, imajeri tinggi atau suka berangan-angan, mudah mengingat beraneka ragam gagasan, berpikir transformatif atau mudah berubah-ubah, melihat segala hal dari sudut pandang yang berbeda, menanggapi dengan sungguh-sungguh hal yang secara estetis menarik, menanggapi serius segala segi kehidupan, berusaha untuk mengungkapkan diri sendiri, mempunyai cara kerja yang orisinil atau jarang dilakukan orang lain, mampu berkomunikasi dengan baik, punya rasa humor yang tinggi, tidak mengambil pusing yang dipikirkan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kategori sedang dalam tingkat kreativitasnya. Hal itu bisa dikatakan sebagai hasil yang sedikit mengecewakan karena apabila kita melihat keadaan globalisasi dunia sekarang ini keadaan semakin hari semakin menuntut manusianya untuk lebih produktif. Akan tetapi meskipun hasilnya demikian, masih banyak cara yang bisa digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, salah satunya dengan memberikan kesempatan berpetualang dengan bakat dan minat siswa dalam setiap kesempatan, hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi kreativitas bukan hanya dari segi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa akan tetapi juga di pengaruhi oleh faktor-faktor lain dalam diri siswa.

⁹⁶ Utami Munandar. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia, hlm. 51-52.

3. Hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa di MTsN Malang I.

Hasil korelasi kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa MTsN Malang I menunjukkan nilai $R_{xy} = 0.749$, $N = 50$ dan r tabel adalah 0.361, dikatakan signifikan apabila r hitungan lebih besar daripada r tabel, sedangkan hasil dari tabel diatas adalah $r_{hit} = 0.749 > r_{tab} = 0.361$, artinya ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa di MTsN Malang I, yaitu semakin tinggi tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka semakin tinggi tingkat kreativitas siswa, sebaliknya, semakin rendah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, maka akan semakin rendah tingkat kreativitas siswa.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisa angket yang telah disebarkan kepada responden yang merupakan sampel dari seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Hasil tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Oteng Sutisna, tujuan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler siswa diharapkan:

- a. Dapat menggunakan waktu senggang secara konstruktif.
- b. Dapat mengembangkan kepribadiannya.
- c. Dapat mencapai realisasi diri untuk berkembang dengan maksud-maksud baik.
- d. Dapat mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab.
- e. Dapat belajar memimpin dan bertanggung jawab.

f. Menyediakan kesempatan untuk penilaian diri.⁹⁷

Adanya tujuan-tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, menunjukkan bahwa tidak menutup kemungkinan ketika siswa aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maka akan terwujud dalam dirinya pengembangan kreativitas, bakat dan potensi yang dimilikinya.

Untuk mewujudkan kreativitas anak membutuhkan motivasi untuk kreativitas, karena dalam diri setiap manusia ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, dirinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang; dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang.⁹⁸

Kreativitas juga ditentukan oleh kondisi eksternal, menurut Rogers dalam Utami Munandar kondisi eksternal yang memungkinkan timbulnya kreativitas yang konstruktif,⁹⁹ adalah:

- c. Keamanan psikologis yang terbentuk dengan tiga proses yang saling berhubungan:
 - 4) Menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Jika orang tua atau guru memberikan kepercayaan kepada anak, bahwa ia pada dasarnya baik dan mampu, bagaimanapun tingkah laku dan prestasi anak saat ini maka ia akan mendorong pengembangan kreativitas anak tersebut.

⁹⁷ Oteng Sutisna. 1991. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, hlm. 68.

⁹⁸ Utami Munandar. 1998. *Pengembangan Keativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta dan DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, hlm. 37

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 38.

- 5) Mengusahakan tidak adanya evaluasi eksternal dalam lingkungan pembelajaran anak sehingga akan menimbulkan kebutuhan akan pertahanan pada diri seorang anak.
- 6) Memberikan pengertian secara empati (dapat ikut menghayati).

d. Kebebasan psikologis

Jika anak mendapatkan kebebasan untuk berekspresi secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya maka akan memberikan efek pada anak untuk bebas mengembangkan minat dan bakat yang telah ada dalam dirinya.¹⁰⁰

Didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, sehingga hal itu bisa mempengaruhi hasil kegiatan ekstrakurikuler tersebut khususnya pada tingkat kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I.

Sedangkan, dari hasil analisa regresi sederhana dengan menggunakan jasa SPSS versi 11.00 maka dapat diketahui bahwa 0,773 atau 77,3 persen variasi tingkat kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler. Sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain, misalnya lingkungan sosial, teman, keluarga dan bawaan dari bayi.

¹⁰⁰ *Ibid*,38-39

Namun, penilaian secara keseluruhan dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kreativitas siswa tersebut masih berada dalam katagori sedang.

Hasil korelasi menunjukkan ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan kreativitas siswa di MTsN Malang I. Sedangkan dari hasil analisis regresi tersebut diatas menunjukkan bahwa kreativitas siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I sebagian besar dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I termasuk siswa yang kategori sedang dalam keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
2. Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I termasuk siswa yang kategori sedang dalam tingkat kreativitasnya.
3. Hubungan kegiatan esktrakurikuler siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I menunjukkan $r_{hit} = 0.749 > r_{tab} = 0.361$, artinya ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa di MTsN Malang I.
4. Sedangkan tingkat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap kreativitas siswa berada pada nilai $R=0,879$ dan $R \times R = R \text{ square} = 0,773$, yang menjelaskan bahwa 0,773 atau 77,3 persen variasi tingkat kreativitas dipengaruhi oleh kegiatan ekstakurikuler. Sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain, misalnya lingkungan sosial, teman, keluarga dan bawaan dari bayi.

Hal itu juga didukung dengan data yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan sebagian siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I, yang menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di

sekolah atas dasar minat dan bakat, oleh karena itu mereka berusaha untuk aktif mengikuti kegiatan tersebut, sehingga mereka merasa setiap kegiatan yang diikutinya mempunyai pengaruh besar dalam hidupnya, khususnya di bidang kreativitas.

Hasil analisis data diatas menjelaskan bahwa ternyata kegiatan esktrakurikuler mempengaruhi tingkat kreativitas seorang siswa. Dilihat dari angka analisis yang menunjukkan bahwa hubungan kegiatan esktrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa adalah signifikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut maka kami dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya agar bisa menghadapi persaingan dalam dunia global yang semakin hari semakin menuntut kreativitas seseorang.
2. Bagi lembaga sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I agar dapat memberikan dukungan penuh baik yang berupa motivasi maupun sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan bakatnya masing-masing.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang sama, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan lebih baik, sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhori, Vol.1, hadist No.6

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

At-Turmudzi, Ahmad dan Al-Hakim. *Nashif*. Vol.V.

Ayan, Jordan. 2002. *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Kaifa

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Campbell, David. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Kanisius.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Agama. 1982. *Al-Qur'an dan Terjemanya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

Ketut, Dewa Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Galia Indonesia.

LKP2M. 2004. *Research Book LKP2M*. Malang: LK2M.

Mulyan, Rahmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta

Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

- Munandar, Utami. 1998. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta dan DEPARTEMAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN.
- Muslim. *Al-Fadaa'li*. Vol.XB.
- Najati, Utsman. 2000. *Psikologi Dalam Tinjauan Hadist Nabi*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Piet, Sahertian. 1985. *Dimensi Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Rahayu, I.T & Ardani, T.A. 2004. *Observasi & Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- Ratu, Sari. 2006. *Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
- Rokhana, Indah Kurniawati. 2006. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler "Seksi Kerohanian Islam" Dalam Pembinaan Mental Siswa SMAN I Trenggalek*. Malang: Skripsi jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
- Sahertian, Piet. 1994. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. 2000. *Teori Kompetensiial Tentang kreativitas*, dalam ANIMA INDONESIA PSYCHOLOGICAL JOURNAL.
- Suryobroto. 1990. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sutisna, Oteng. 1989. *Adminidtrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Sutisna, Oteng. 1991. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Tim Penyusun Pedoman Pendidikan UIIS 2002. *Pedoman Pendidikan UIIS*. Malang: UIIS
- Usman, Ozer dan Setiawati, Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Widiawati, Yuyun. 2002. *Hubungan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SLTPN I Pujon*. Malang: Skripsi Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.

Wijaya, Putu. 2007. *Budaya Sebagai Lokomotif Perubahan Sosial*. Makalah Seminar Nasional Psikologi UIN Malang.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heny Nur Hidayati

NIM : 03410066

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa di MTsN Malang I”, adalah merupakan hasil karya saya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 17 Juni 2007

Yang memberi pernyataan

Heny nur hidayati
03410066

DATA WAWANCARA

1) Wawancara dengan Alif kelas II.

Hari Senin, 21 Mei 2005 pk1 10.15-10.30 WIB di ruang Scienc MTsN Malang I

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Responden :Ya, saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kan semua siswa kelas I dan II diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR dan pramuka.

Peneliti: oh..begitu ya? Selain mengikuti kegiatan wajib kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa lagi?

responden: selain saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib saya juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler catur dan taekwondo mbak.

Peneliti :wow....suka yang tegang-tegang ya? Atas kehendak siapa kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler catur dan taekwondo?

Responden :saya itu orangnya paling gak suka diatur makanya mama sama papa memberikan kebebasan pada saya untuk memilih kegiatan yang saya ikuti dan pastinya semua itu atas kemauan saya sendiri, saya berkeinginan bisa seorang dokter makanya saya gak suka yang namanya bermain dengan hal yang enteng-entang menurut otak saya, makanya saya mengikuti kegiatan catur dan untuk mengikuti kegiatan taekwondo itu karena tubuh sayakan kecil jai terkadang banyak yang godain makanya saya ikut taekwondo karena bisa saya gunakan untuk menjaga diri dan melawan mereka ketika macam-macam dengan saya.

Peneliti :Apakah kamu merasa kegiatan ekstrakurikuler yang kamu ikuti sekarang ini berpengaruh terhadap tingkah laku kamu sehari-hari, misalnya kreativitas kamu?

Responden :Sepertinya memang begitu mbak, kan saya tadi sudah bilang kalau saya paling gak suka ngebiarin otak saya diam dan enak-enakan sehingga saya merasa hari yang saya lewati hari ini gak ada gunanya sama sekali oleh karena itu saya memilih mengikuti kegiatan catur, wong ketika di rumah aja meskipun teman-teman main saya lebih memilih diam di rumah, itu bukan karena orang tua saya yang mengekang saya tapi karena memang karena kemauan saya sendiri, ya...menurut aku sih....ada juga pengaruh kegiatan-kegiatan yang saya ikuti dengan tingkah laku saya, pengembangan bakat saya, oh ya....mbak tadi bilang kreativitas saya kan? Ya....mungkin kreativitas saya juga mbak.....

2) Wawancara dengan Dian kelas I (Panitia Perpisahan Kelas III 2007)

Hari Selasa, 22 Mei 2007 pk1 10.15-10.30 WIB di ruang VIIc MTsN Malang I

Peneliti : Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?

Responden : ya tentu donk mbak.....di sekolah ini setiap siswa yang masih duduk di kelas I dan II diwajibkan mengikuti kegiatan KIR dan Pramuka yang

diadakan disekolah, lagian kalau gak ngikut kegiatan ekstrakurikuler itu rugi banget mbak, kan disekolah sini bayarnya mahal banget sebagian uang SPP di gunakan untuk membayar pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, kan ada kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang sudah menjadi tanggung jawab sekolah maksud saya kita nggak nambah biaya, so rugi banget kan mbak? Itu masih kalau kita melihat dari sisi materi, tapi kalau kita melihat dari segi ilmu ya..jelas tambah rugi, masak sekolah Cuma 3 tahun gak di manfaatin dengan sebaik-baiknya. Ya kan mbak?

Peneliti :oh...gitu ya?mmm kalo gitu kamu mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler apa saja?

Responden :saya hanya bisa mengikuti dua kegiatan ekstrakurikuler selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, sebenarnya sih...masih kurang, tapi mau gimana lagi? Wong sekolah cuma memperbolehkan tiap siswa untuk mengambil dua kegiatan pilihan selain kegiatan ekstrakurikuler wajib, jadi saya mengikuti kegiatan yang menurut saya paling saya pingini dari dulu so saya milih mengikuti kegiatan teater dan bola basket.

Peneliti :Kenapa kamu memilih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler teater dan bola basket?

Responden :Saya....mengikuti kegiatan itu sih...karena dari awal memang saya suka dengan kegiatan itu dan suka banget kalau melihat orang yang lagi berakting kelihatan sangar banget, dan menurut saya dan teman-teman saya itu mempunyai bakat dibidang akting makanya saya mengikuti kegiatan teater.

Peneliti: Untuk alasan mengikuti kegiatan bola basket?

Responden:ohh...kalau alasan saya mengikuti kegiatan itu.....ya....karena saya suka...pokoknya suka banget kalau saya bisa basket apalagiampe jago....boooo suka banget!!!

Peneliti :Apakah menurut kamu kegiatan tersebut ada pengaruhnya terhadap diri kamu, seperti kreativitas kamu?

Responden :Ya tentu dong mbak.....karena kan saya mengikuti semua itu dengan atas kehendak hati sendiri makanya menurut saya, saya harus mendapatkan banyak manfaat dari kegiatan-kegiatan itu semua lagian dengan mengikuti kegiatan-kegiatan itu saya bisa punya banyak teman baik dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah, bahkan saya mendapatkan pacar dari keaktifan saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini ada disekolah-sekolah yang saya masuki, trus.....dengan mengikuti kegiatan-kegiatan itu saya bisa mempunyai banyak pengalaman yang mungkin terkadang membuat saya lebih PD dengan teman-teman sekelas saya karena dengan adanya pengalaman-pengalaman yang saya miliki sehingga pihak sekolah sering mengikutkan saya pada moment-moment yang keluar-keluar gitu dechhh.....kan enak bisa bolos sekolah dengan guru-guru, dan saya juga dapat mengembangkan bakat saya.

3) Wawancara dengan Rega kelas II (ketua kelas II Matematika)

Hari Senin, 28 Mei 2007 pkl 10.15-10.30 WIB di ruang Matematika MTsN Malang I

- Peneliti :Selain kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apalagi?
- Responden :Selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, saya mengikuti kegiatan Drum dan bola basket.
- Peneliti :Kenapa kamu mengikuti kegiatan itu?
- Responden :Saya mengikuti kegiatan-kegiatan itu karena memang dari dulu saya suka main basket dengan teman-teman dan ternyata di sekolah sini ada kegiatan ekstrakurikuler basket, saya merasa menemukan lagi diri saya, sedangkan alasan saya mengikuti kegiatan Drum karena saya suka melihat orang yang memainkan drum makanya saya mengikuti ekstrakurikuler itu.
- Peneliti :Apakah kegiatan-kegiatan menurut kamu bisa mempengaruhi kreativitas kamu dalam kehidupan sehari-hari?
- Responden :Saya rasa begitu, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan itu saya bisa lebih komunikatif dengan lingkungan saya, berpikir lebih maju dan sebagainya.

**DEPARTEMEN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

Jl. Gajayana no.50 telp.354165

BUKTI KONSULTASI

Nama : Heny Nur Hidayati
NIM : 03410066
Pambimbing : Iin Tri Rahayu, M.Si, Psi.
Judul : Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa di MTsN Malang I.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1	26 Maret 2007	Konsultasi BAB I	
2	2 April 2007	Refisi BAB I	
3	9 April 2007	Refisi BAB I	
4	16 April 2007	Refisi BAB I	
5	23 April 2007	Menyerahkan BAB I-BAB III	
6	7 Mei 2007	Konsultasi BAB II	
7	14 Mei 2007	Konsultasi BAB III dan Angket	
8	4 Juni 2007	Konsultasi BAB IV dan BAB V	
9	11 Juni 2007	Menyerahkan BAB I-BAB V dan ACC BAB I-BAB V.	

Mengetahui

Dekan fakultas psikologi

Drs. H. Mulyadi, M.Pdi.
NIP.150.206.243

Table
UJI VALIDITAS ITEM KEGIATAN EKSTRAKULRIKULER
ITEM-TOTAL STATISTIK

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
x1	70.47	72.129	.367	.830	Valid
x2	69.67	74.099	.346	.831	Valid
x3	70.22	72.719	.406	.829	Valid r
x4	70.47	72.129	.367	.830	Valid
x5	69.69	74.842	.195	.836	Gugur
x6	70.14	74.667	.426	.828	Valid
x7	70.82	73.070	.371	.830	Valid
x8	70.63	72.987	.324	.832	Valid
x9	70.80	74.499	.258	.834	Valid
x10	70.71	72.542	.362	.830	Valid
x11	69.67	74.099	.346	.831	Valid
x12	69.80	74.291	.311	.832	Valid
x13	70.98	74.937	.231	.834	Gugur
x14	70.96	72.415	.443	.828	Valid
x15	71.14	72.500	.495	.827	Valid
x16	71.00	72.708	.401	.829	Valid
x17	70.51	72.130	.461	.827	Valid
x18	70.22	72.719	.406	.829	Valid
x19	70.53	76.963	.063	.839	Gugur
x20	70.47	74.254	.258	.834	Valid
x21	70.24	73.480	.306	.832	Valid
x22	70.14	72.667	.426	.828	Valid
x23	70.73	71.574	.535	.825	Valid
x24	70.63	69.029	.609	.821	Valid
x25	70.76	72.147	.523	.826	Valid
x26	70.67	70.641	.590	.823	Valid
x27	70.08	73.243	.390	.830	Valid
x28	70.06	72.350	.455	.827	Valid
x29	70.08	71.743	.502	.826	Valid
x30	70.18	71.611	.511	.826	Valid

Table
UJI VALIDITAS ITEM TINGKAT KREATIVITAS SISWA

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
y1	122.45	126.544	.431	.850	Valid
y2	122.41	124.830	.619	.847	Valid
y3	122.71	123.875	.562	.847	Valid
y4	122.73	126.449	.329	.852	Valid
y5	122.82	127.236	.439	.850	Valid
y6	122.94	127.600	.340	.852	Valid
y7	122.73	128.782	.352	.852	Valid
y8	122.94	126.809	.337	.852	Valid
y9	122.73	126.449	.329	.852	Valid
y10	122.69	127.925	.264	.853	Valid
y11	122.57	126.917	.477	.850	Valid
y12	122.98	126.770	.306	.852	Valid
y13	122.71	126.625	.356	.851	Valid
y14	122.92	125.743	.410	.850	Valid
y15	122.41	124.830	.619	.847	Valid
y16	122.90	126.969	.458	.850	Valid
y17	122.39	129.742	.181	.855	Gugur
y18	122.53	125.588	.435	.850	Valid
y19	122.71	126.625	.356	.851	Valid
y20	122.82	128.736	.311	.852	Valid
y21	122.73	123.366	.534	.847	Valid
y22	122.82	125.361	.464	.849	Valid
y23	122.69	124.675	.470	.849	Valid
y24	122.73	129.991	.343	.851	Valid
y25	122.41	124.872	.406	.850	Valid
y26	122.92	126.285	.304	.852	Valid
y27	123.29	121.792	.541	.846	Valid
y28	123.20	126.374	.288	.853	Valid
y29	122.45	124.253	.491	.848	Valid
y30	122.53	123.588	.544	.847	Valid
y31	122.41	124.872	.406	.850	Valid
y32	122.67	128.183	.341	.850	Valid
y33	122.82	126.278	.401	.850	Valid
y34	122.84	126.264	.343	.851	Valid
y35	122.73	126.574	.441	.850	Valid
y36	122.86	131.875	.351	.856	Valid
y37	122.86	130.208	.477	.846	Valid

y38	122.96	126.915	.345	.851	Valid
y39	122.55	125.294	.336	.852	Valid
y40	122.41	127.330	.289	.853	Valid
y41	122.71	123.708	.432	.849	Valid
y42	122.67	124.266	.464	.849	Valid
y43	123.33	134.349	.304	.852	Valid
y44	123.39	121.792	.541	.846	Valid



Tabel
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	125.63	11.521	49
X1	2.61	.671	49
X2	2.43	.677	49
X3	2.55	.738	49
X4	2.39	.837	49
X5	3.16	.773	49
X6	2.98	.854	49
X7	2.04	.706	49
X8	2.22	.798	49
X9	2.06	.689	49
X10	2.14	.791	49
X11	3.18	.601	49
X12	3.06	.626	49
X13	1.88	.666	49
X14	1.90	.684	49
X15	1.71	.612	49
X16	1.86	.707	49
X17	2.35	.694	49
X18	2.63	.698	49
X19	2.33	.625	49
X20	2.39	.731	49
X21	2.61	.759	49
X22	2.71	.677	49
X23	2.12	.666	49
X24	2.22	.823	49
X25	2.10	.621	49
X26	2.18	.697	49
X27	2.78	.654	49
X28	2.80	.676	49
X29	2.78	.685	49
X30	2.67	.689	49